PENGARUH BUDAYA *TASHOFAHA* TERHADAP AKHLAKUL KARIMAH SISWA MTS NURUL HUDA SEDATI

SKRIPSI

Oleh:

Khusniyatur Rofidah
NIM:D01215020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KHUSNIYATUR ROFIDAH**

NIM : **D01215020**

Judul : **PENGARUH BUDAYA *TASHOFAHA* TERHADAP AKHLAKUL KARIMAH SISWA MTS NURUL HUDA SEDATI**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan berseia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 19 Januari 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

KHUSNIYATUR ROFIDAH

NIM. D01215020

iv

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **KHUSNIYATUR ROFIDAH**

NIM : **D01215020**

Judul : **PENGARUH BUDAYA TASHOFAHA TERHADAP PEMELIHARAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MTS NURUL HUDA SEDATI**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 19 Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. DAMANHURI, MA.	**Dr. H. SAIFUL JAZIL, M. Ag.**
NIP. 195304101988031001	**NIP. 196121219930310 03**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRPSI

Skripsi oleh **Khusniyatur Rofidah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. RUBAIDI, M.Ag.
NIP. 197106102000031003

Penguji II,

Drs. H. SYAIFUDDIN, M.Pd.I.
NIP. 196911291994031003

Penguji III,

Prof. Dr. DAMANHURI, MA.
NIP. 195304101988031001

Penguji IV,

Dr. H. SAIFUL JAZIL, M. Ag.
NIP. 196912121993031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khusniyatur Rofidah
NIM : D01215020
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
E-mail address : fida30rofi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH BUDAYA *TASHOFAHA* TERHADAP AKHLAKUL KARIMAH SISWA MTS NURUL HUDA SEDATI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Februari 2019

Penulis

(Khusniyatur Rofidah)

ABSTRAK

Khusniyatur Rofidah (D01215020) : "Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Pemeliharaan Akhlakul Karimah Siswa Mts Nurul Huda Sedati".

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan tentang Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Mts Nurul Huda Sedati.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang Rumusan Masalah : 1) Bagaimana Budaya *Tashofaha* Yang Ada Di Lingkungan Mts Nurul Huda Sedati ? 2) Bagaimana Akhlak atau Perilaku Siswa Mts Nurul Huda Sedati ? 3) Adakah Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Mts Nurul Huda Sedati ?. Untuk memperkuat penelitian ini tercakup pula kajian teori tentang kedua Variabel di atas serta penjelasan tentang Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Mts Nurul Huda Sedati.

Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa Budaya *Tashofaha* mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap Akhlakul Karimah Siswa. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian Kuantitatif, yakni menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket dan rumus-rumus statistik yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Mts Nurul Huda Sedati. Diperoleh data yakni: Pada tabel uji hipotesis menjelaskan nilai korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) adalah 0,234. Yang berarti hubungan antara kedua variabel dalam kategori kurang. Dan nilai Koefisien Determinasi nya adalah 6% Jadi variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) namun hanya sebesar 6%. Dari hasil perhitungan diatas t_{hitung} = 1.273, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0.025 dan db=30 adalah 2.04841. Jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat disimpulkan bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$. Maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak untuk pengujian kedua variabel.

Namun menurut hasil wawancara kepada guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan bahwa budaya tashofaha mempunyai pengaruh terhadap akhlakul karimah siswa. Pembiasan bersalaman sedikit banyak menjadikan siswa untuk berlatih bagaimana dia berperilaku terhadap orang yang lebih tua khususnya pada orang tua dan guru. Walaupun anak tersebut termasuk tergolong siswa yang nakal, namun mereka masih bisa dikatakan berperilaku baik. Cara mereka bersalaman juga dengan menundukkan kepala dan itu termasuk nilai ples tersendiri mengenai perilakunya. Jadi, ada perbedaan hasil penelitian melalui wawancara dengan hasil analisa data angket dengan teknik statistik.

Kata kunci : Budaya *Tashofaha*, Akhlakul Karimah Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 13
C. Tujuan Penelitian 14
D. Manfaat Penelitian 14
E. Penelitian Terdahulu 15
F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian 18
G. Hipotesis 18
H. Metodologi Penelitian 19
I. Definisi Operasional 22
J. Sistematika Pembahasan 24
BAB II
KAJIAN TEORI
A. Konsep Budaya *Tashofaha*
1. Pengertian Budaya 26
2. Unsur-Unsur Budaya 28
3. Penertian *Tashofaha* 32
4. Keutamaan *Tashofaha* 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Akhlakul Karimah
1. Akhlak Perspektif Islam 35
2. Pengertian Akhlakul Karimah 38
3. Indikator Akhlakul Karimah Menurut Islam 41
4. Akhlakul Karimah Dalam Al-Qur"an dan Hadits 42
5. Pentingnya Akhlakul Karimah Sejak Usia Dini 45
6. Unsur-Unsur Akhlakul Karimah 47
C. Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Mts Nurul Huda Sedati 49
D. Hipotesis 51
BAB III
METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis dan Rancangan Penelitian
1. Jenis penelitian 52
2. Rancangan Penelitian 52
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian
1. Variabel Penelitian 54
2. Indikator Penelitian 55
3. Instrumen Penelitian 55
C. Populasi dan Sampel 56
D. Teknik Pengumpulan Data 57
E. Teknik Analisis Data 58
BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian
1. Letak Geografis MTs Nurul Huda Sedati 61
2. Sejarah Singkat MTs Nurul Huda Sedati 61
3. Profil Umum MTs Nurul Huda Sedati 62
4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurul Huda Sedati 63
5. Struktur Kepengurusan MTs Nurul Huda Sedati 65
6. Data Guru dan Karyawan MTs Nurul Huda Sedati 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data
1. Data Hasil Wawancara 67
2. Data Tentang Budaya Tashofaha (X) 70
3. Data tentang Pemeliharaan Akhlakul Karimah (Y) 72
C. Analisis Regrsi Linier
1. Deskripsi Data 75
2. Uji Hipotesis 76
3. Uji t 77
BAB V
PEMBAHASAN
A. Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Mts Nurul Huda Sedati 79
BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 83
B. Saran 87
DAFTAR PUSTAKA 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Mts Nurul Huda Sedati 65

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan Mts Nurul Huda Sedati 66

Tabel 4.3 Data Tentang Budaya *Tashofaha* (X) 70

Tabel 4.4 Data Tentang Akhlakul Karimah (Y) 72

Tabel 4.5 Deskripsi Data 75

Tabel 4.6 Uji Hipotesis 76

Tabel 4.7 Uji t 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Pertanyaan Wawancara 95
Lampiran 2 : Instrumen Pertanyaan Angket atau Kuisioner Variabel X 96
Lampiran 3 : Instrumen Pertanyaan Angket atau Kuisioner Variabel Y 98
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian 99
Lampiran 5 : Surat Tugas Skripsi 100
Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Skripsi 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan. Setiap individu berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak merupakan hak semua warga Negara, seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia IV, Yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945, menetapkan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menetapkan bahwa :

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab."[1]

Pendidikan adalah suatu proses yang didalamnya kita mengenal dan belajar berbagai hal dan bertujuan agar kita dapat mengetahui hal-hal yang ada di sekitar kita dan Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses

[1]Surya kanta dkk, "*Budaya Organisasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SekolahMenengah Atas Di Kota Banda Aceh"*.Jurnal no.1, Februari 2017, hal. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Tidak diperselisihkan lagi pendidikan merupakan perihal yang tiada habisnya untuk diperbincangkan. Salah satu penyebabnya adalah karena permasalahan pendidikan sangatlah nyata dan kita alami saat ini. Lahirnya suatu sistem pendidikan bukanlah hasil suatu perencanaan yang menyeluruh melainkan langkah demi langkah melalui eksperimentasi dan dorongan oleh kebutuhan praktis dibawah kondisi social, ekonomi,politik dan sebagainya.[2]

Banyak kita ketahui pendidikan termasuk modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. [3]

Menurut UNESCO (*United Nations for Educational Scientific and Cultural Organization*) Pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do*(belajar bekerja), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri), dan *learning to live together* (belajar hidup bersama).[4]

---

[2] S.Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2001)Cet. I, 1.
[3]UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.Diakses Tgl 11 Desember 2018.
[4] Maryeni, "*Pendidikan Karakter dan Multikulural: Pilar-Pilar Pendidikan dan Kebangsaan di Indonesia.*Jurnal Kajian Pendidikan, Fakultas Sastera Universitas Negeri Malang 3 (2) Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan secara formal menjadi hal yang sangat penting namun tidak terkecuali dalam pendidikan berkarakter. Pendidikan karakter menjadi penting karena banyak keterkaitan antara keduanya dan tentu saling berkesinambungan dan menjadi pelengkap kebutuhan era globalisasi saat ini.

Istilah karakter adalah istilah yang baru digunakan dalam wacana Indonesia dalam lima tahun terakhir ini. Istilah ini sering dihubungkan dengan istilah akhlak, etika, moral, atau nilai.Karakter juga sering dikaitkan dengan masalah kepribadian, atau paling tidak ada hubungan yang cukup erat antara karakter dengan kepribadian seseorang.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata "karakter" diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.[5] Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.Dengan demikian, karakter merupakan watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dari yang lainnya.[6]

Dengan makna seperti itu karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.[7] Namun sebagian

---

[5]Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 639.
[6] Suyadi, Strategi Pembelajarn Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.
[7] Doni A. Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang juga berpendapat bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia dapat berkarakter yang baik.

Membangun karakter memerlukan sebuah proses yang simultan dan berkesinambungan yang melibatkan seluruh aspek "*knowing the good*, *loving the good*, and *acting the good*". Di sinilah perbedaannya dengan istilah moral. Pendidikan karakter menjadi berbeda dengan pendidikan moral karena pendidikan moral hanya terfokus pada pengetahuan tentang moral yakni mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah (lagi-lagi hanya menekankan aspek kognisi).

Sedangakan pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang, yaitu menjadi pribadi yang bijaksana, terhormat, dan bertanggung jawab yang hasilnya.terlihat dalam tindakan nyata. Lebih dari itu, Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga subjek didik menjadi paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik.[8]

Bagaimana mereka diberi pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai kebaikan yang universal (*knowing the good*) sehingga membentuk keyakinan, tetapi tidak berhenti di situ saja, sistem yang ada juga berperan aktif mendukung dan mengkondisikan nilai-nilai kebaikan tersebut sehingga semua

---

Global (Jakarta: Grasindo, 2007), 80.

[8] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang bersepakat menerima dan mencintai nilai-nilai tersebut sebagai sebuah kebaikan untuk dianut (*loving the good*).[9]

Pendidikan karakter ini dikembangkan dari berbagai sumber diantaranya adalah budaya. Nilai-nilai budaya menjadi pendasaran dalam memaknai suatu peristiwa, fenomena, dan kejadian yang berlangsung dalam setiap interaksi antar anggota masyarakat. Budaya ini terwujud dari perilaku yang berlangsung terus-menerus hingga membentuk kebiasaan dalam masyarakat. Kebiasaan yang dinilai bagus inilah yang nantinya menjadi sumber karakter yang harus dipertahankan dalam pendidikan karakter bangsa Indonesia. Budaya juga menjadi suatu proses pembentukan karakter sejak berada di dalam kandungan hingga Kita dewasa. Budaya yang bersifat hukum yang tertulis maupun hukum yang tidak tertulis ini juga menjadi cikal bakal bagi berbagai tindakan yang diambil dalam peran lembaga pengendalian sosial di masyarakat.

Dari sudut kebahasaan, *Tashofaha* berasal dari bahasa Arab صَافَحَ – يُصَافِحُ yang berarti berjabat tangan. Mengikuti wazan *tsulasi mazid khumasi* تَفَعَّلَ – يَتَفَعَّلُ dengan tambahan huruf Ta" didepannya dan huruf Alif setelah Fa" menjadi تَصَافَحَ – يَتَصَافَحُ Arti yang sebenarnya adalah berjabat tangan tetapi ketika mengikuti *Li Musyarakati baina isnain fa aktsaru* maka menjadi saling berjabat tangan.[10]

---

[9]Muh. Arif Saiful Anam, *"Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral"*.Jurnal Pendidikan Agama Islam.Vol. 2 No. 2.2014 hal. 400.

[10]الشيخ مصطفى الغلاييني، جامع الدروس العربية، الجزء الثالث، ص ٢٤٥

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berjabat tangan adalah salah satu tanda dari keramahan dan menandakan hati yang penuh dengan kasih sayang dan sopan santun seorang muslim kepada saudara sesama muslim dan itu akan menghilangkan penyakit yang ada di dalam hati.[11] Seperti hadits dari „Atha‟ dari Khurasan ra meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, ”Berjabatan tangan akan menghilangkan kedengkian dan penyakit hati lainnya.” (HR Imam Malik).

Imam Nawawi berkata: Berjabat tangan adalah sunnah secara ijma‟, pada setiap bertemu. Disamping sunnah pada saat bertemu berjabat tangan juga sunnah ada saat berpisah. Syekh al-Albani berkata: “Jabat tangan disyari‟atkan ketika perpisahan.[12]

Berjabat tangan atau bersalaman adalah sebuah tradisi atau budaya yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW.Bahkan, budaya ini seringkali terlihat dilakukan oleh sebagian besar orang di dunia baik di dalam acara resmi maupun tidak resmi.Dan ternyata, di balik perintah berjabat tangan terdapat hikmah besar yang terkandung di dalamnya.

Terdapat suatu kisah Rasulullah SAW memerintahkan kepada umatnya untuk saling berjabat tangan ketika bertemu, selesai berselisih pendapat, habis bertengkar dan lain sebagainya. Sebab, saat seorang muslim dengan muslim lainnya mau berjabat tangan, Allah SWT akan mengampuni dosa-dosa orang tersebut dan menyatukan kerenggangan di antara keduanya. Seperti Hadits Rasulullah SAW

[11] Anwarul Haq, *Bimingan Remaja Berakhlak Mulia* (Bandung: Penerbit Marja, 2004), 69.
[12]Silsilah Shahihah: 14, 16, Musnad Ahmad: 4947.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ فَتَصَافَحَا وَحَمِدَا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَاسْتَغْفَرَاهُ

غُفِرَ لَهُمَا (رواه أبو داود)

"Jika dua orang muslim bertemu kemudian saling berjabat tangan dan memuji Allah serta meminta ampun kepada-Nya, maka keduanya akan diberi ampunan." (HR. Abu Dawud)

Ada seorang tabiin pernah menanyakan kepada sahabat Anas bin Malik ra perihal berjabat tangan apakah sudah ada sejak zaman sahabat Nabi SAW dengan tegas, Anas menjawab iya (HR. al-Bukhari dan al-Tirmidzi).[13]

Tradisi berjabat tangan adalah salah satu bentuk kebudayaan dalam Islam. Karena budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Maka dari itu dalam Islam berjabat tangan sudah menjadi budaya karena ada sejak jaman Rasulullah SAW sesuai dengan hadits dari Anas r.a yang berbunyi bahwa sekelompok orang negeri Yaman mendatangi Rasulullah SAW dan mereka saling berjabat tangan dengan kaum muslimin. Rasulullah SAW bersabda, “Kini telah datang orang Yaman dan merekalah yang pertama kali berjabat tangan”.

Akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari خُلُق yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak merupakan budi pekerti, watak dan tabiat.[14] Menurut Ibnu Maskawaih, secara singkat akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa

[13]HR. al-Bukhari no 6263 dan al-Tirmidzi hadis no 2872).
[14] KBBI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.[15] Imam Al Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.[16]

Dari beberapa pengertian akhlak diatas, dapat dipahami bahwa akhlak adalah spontanitas amaliah baik ucapan, perbuatan atau tingkah laku tanpa direncanakan atau dipertimbangkan yang muncul dengan mudah karena terlatih atau terbiasa. Dan baik buruknya akhlak merupakan dasar bagi lahirnya perbuatan yang baik atau yang buruk. Sedangkan akhlakul karimah merupakan perilaku ideal seorang muslim seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah.[17]

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.[18]

Dalam perspektif Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga Nabi saw menjadikannya sebagai barometer keimanan. Beliau bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه ابو دوود وترمذي)

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Abû Dawud dan Tirmidzi).

---

[15] Abuddinnata, Akhlak Tasawuf Edisi 1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet IV, 3.
[16] Al-Ghazali, *Ihya' Uluum Ad-Diin* (Beirut: Daar Al Ma'rifah, t.t), Jilid III, 53.
[17] A. Fatih Syuhud, Pribadi Akhlakul karimah, (ebook google, 1 maret 2010), hlm. 4.
[18] Syarifah Habibah, *"Akhlak Dan Etika Dalam Islam"*. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 1 No. 4 2015, Hal. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik. Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai aklak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah.

Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Akar akhlak adalah akidah dan pohonya adalah syariah. Akhlak itu sudah menjadi buahnya. Buah itu akan rusak jika pohonnya rusak, dan pohonnya akan rusak jika akarya rusak. Oleh karena itu akar, pohon, dan buah harus dipelihara dengan baik.

Islam menempatkan akhlak pada posisi yang sangat penting sehinga setiap aspek diajarkan berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia atau kita biasa menyebutnya akhlakul karimah.

Secara etimologi atau bahasa akhlakul karimah adalah moral yang mulia atau akhlak yang mulia. Menurut istilah akhlakul kariamah atau akhlak yang mulia adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat orang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang yang membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai-nilai yang sesuai dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam lingkup agama Islam, para ulama memberikan pengertian umum tentang akhlakul karimah. Akhlakul karimah adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa diawali fikir panjang, merenung dan memaksakan diri.

Akhlakul karimah muncul secara spontan dan tidak kondisional atau tidak pula direncanakan direncanakan. Untuk melazimkan akhlakul karimah ini diperlukan pembiasaan yang tidak bisa diciptakan dalam sekejap, karena itu perlu dilakukan sejak dini dan istiqamah.

Akhlak yang mulia merupakan pondasi yang kokoh demi terciptanya hubungan baik antara hamba dengan Allah SWT (*hablumminallah*) dan hubungan antar sesama manusia (*hablumminannas*). Akhlakul karimah tidak lahir begitu saja menjadi kodrat manusia atau muncul secara tiba-tiba. Akan tetapi, membutuhkan proses yang panjang serta memanifestasi seumur hidup melalui pembelajaran atau pendidikan akhlak yang sistematis.

Akhlakul karimah akan dimiliki oleh siapa saja yang secara sungguh-sungguh memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam dan siapa saja yang berhasil menjadikan akhlakul karimah sebagai karakter dalam dirinya. Tentu ia akan menjadi orang paling beruntung, baik didunia maupun di akhirat nanti.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Yunus ayat 26

نِحَّزِيْ ـَ اَحْ عُ ُ ِا لْحُ عُ ُ ْهَرِيَدَح وَلَايَثُ ْ كُ وُجُ ْ ِ ْ ىَّ لَشَ وَلَا نِخَّ اُومَئِكَ

هَصْحَ ةَ لْجَ خَّ ُ ىَفِيْ بَ خَنِذُوْ ْ

“Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan mereka Itulah penghuni syurga, mereka kekal di dalamnya.”

Nilai-nilai akhlakul karimah tercermin pada diri Rasulullah saw. Akhlakul kariamah adalah salah satu senjata ampuh Rasulullah dalam menyiarkan agama Islam. Dengan akhlak Rasul yang sangat mulia mampu meluluhkan hati sekeras baja. Melapukkkan segala kemungkaran dan kefasikan di muka Bumi. Itulah yang dimaksud dengan akhlakul karimah mampu mengilhami orang lain. Ibaratkan sebuah cahaya yang memberikan sinar terang disekelilingnya. Rasulullah saw diutus untuk menyempurnakan dan memperbaiki akhlak umat manusia, sekaligus sebagai contoh teladan yang baik. Seperti hadits dibawah ini

عَ ْ ِ ثَ ْ شَ ِ ْ حَ رَ ضِ يَ اللهُ عَ ْ لَ لَ سَ عُ ْ لُ اللهُ صه ْ اللهُ عِ ْ ِ وعِ ِ اِ ّ بَ ثُ ْ ثُ ْ لِ ُ تَ ّ يَ لِ بَ وَ

الْاَخْلَاقِ)رو اِ احَ ذْ(

Dari Abu Hurairah r.a Rasulullah saw berkata sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak. (HR Ahmad)[19]

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dapat melalui pendidikan. Baik pendidikan dari lingkungan sekolah ataupun dari lingkungan keluarga dimana keduanya berperan banyak dalam pembentukan dan penanaman akhlakul karimah pada diri setiap individu.

[19]HR AShmad dalam musnadnya no 8952, al-Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad no. 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya budaya-budaya kecil atau kebiasaan baik dan sesuai dengan agama merupakan salah satu perantara terbentuknya kepribadian yang baik sehingga akhlakul karimah bisa terbentuk dengan sendirinya.

Dalam pandangan ilmu pengetahuan akhlakul karimah dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menunjang prestasi dan produktifitas. Memang banyak orang yang merasa bahwa tidak ada kaitan secara nyata antara prestasi dan produktifitas dengan akhlak. Jelaslah bahwa ini adalah pandangan yang keliru. Bila kita memahami secara sungguh-sungguh nilai-nilai akhlakul karimah, maka kita menemukan bahwa nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang dapat saling bersinergi dalam menumbuh kembangkan potensi manusia yang bermartabat dengan berlandaskan iman dan taqwa.

Maka dari itu, pembentukan pribadi-pribadi yang berkualitas tidak cukuplah dengan pendidikan dan prestasi yang tinggi. Namun, pendidikan dan prestasi harus berlandaskan akhlakul karimah atau akhlak yang mulia sehingga pribadi-pribadi tersebut berkualitas di Dunia dan di Akhirat.[20]

MTs Nurul Huda adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat Tsanawiyah yang berada di desa Kalanganyar kecamatan Sedati. Di MTs Nurul Huda lembaga pendidikan swasta namun mempunyai kekuatan lebih untuk mempertahankan konsistensi madrasah di tengah masyarakat mayoritas pelalut (tambak) yang memiliki karakter agak berbeda dengan masyarakat pada umumnya.

[20]M. Hasan Tholchah, *Dinamika Kehidupan Religius*, ed, ke-5. (PT Listafariska Putra, 2008), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu cara mempertahankan konsistensi nya melalui berbagai kegiatan, budaya ataupun kebiasaan sederhana di lingkungan madrasah bertujuan untuk menjadikan siswa siswinya tidak hanya berilmu pengetahuan namun juga memiliki akhlakul karimah. Salah satunya adalah *tashofaha* atau berjabat tangan. Budaya *tashofaha* di madrasah ini berbeda dengan lainnya.

Berjabat tangan ini dilakukan oleh guru dan murid tidak hanya pada masuk dan pulang sekolah namun juga di setiap saat mereka bertemu seperti apa yang menjadi pengalaman penulis pada waktu melakukan Praktek Pengalaman Lapangan di MTs Nurul Huda Sedati. Jadi dari uraian yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang **"PENGARUH BUDAYA *TASHOFAHA* TERHADAP AKHLAKUL KARIMAH SISWA MTS NURUL HUDA SEDATI"**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Budaya *Tashofaha* Yang Ada Di Lingkungan Mts Nurul Huda Sedati ?
2. Bagaimana Akhlak atau Perilaku Siswa Mts Nurul Huda Sedati ?
3. Adakah Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Mts Nurul Huda Sedati ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan menjadi sangat penting di setiap penelitian. Dengan adanya tujuan diharapkan bisa menjadi target untuk menyelesaikan penelitian secara efektif dan efisien. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Budaya *Tashofaha* Yang Ada Di Lingkungan Mts Nurul Huda Sedati
2. Untuk Mengetahui Akhlak atau Perilaku Siswa Mts Nurul Huda Sedati
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Mts Nurul Huda Sedati

D. MANFAAT PENELITIAN

Setelah meyelesaikan penelitian ilmiah mengenai Budaya *Tashofaha* dan Akhlak siswa MTs Nurul Huda Sedati diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Kegunaan Teoritik
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan topik pengaruh budaya *tashofaha* terhadap akhlakul karimah siswa serta keterkaitan antara keduanya.
   b. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu guna menjadikan skripsi ini menjadi acuan untuk penelitian lanjutan terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebagai khazanah Ilmu pengetahuan, khususnya tentang pemeliharaan budaya religius yang ada di lingkungan madrasah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti, Untuk memperluas wawasan tentang budaya dan perilaku atau akhlak siswa dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo, sebagai masukan bagi pengelolah sekolah agar dapat mempertahankan konsistensi madrasah untuk menjadikan siswa siswi berakhlakul karimah.

c. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya, Untuk menambah koleksi hasil penelitian, khususnya menyangkut tentang akhlak siswa di madrasah.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Setelah meyelesaikan penelitian ilmiah mengenai Budaya *Tashofaha* dan Pemeliharaan Akhlak siswa MTs. Nurul Huda Sedati diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah untuk menghindari dari kegiatan peniruan/plagiasi penemuan dalam memecahkan sebuah permasalahan, maka disini kami akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang mempunyai ranah pembahasan yang sama. dengan pembahasan yang akan kami sampaikan di dalam skripsi yang sedang kami rencanakan ini. Dan karya–karya tersebut nantinya juga menjadi bahan telaah kami dalam menyusun skripsi yang sedang kami rencanakan ini. Karya–karya ilmiah itu diantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Fatimah Arizah Permata melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul "Hadits Tentang *Mushafahah* Dalam Sunan Abi Dawud Nomor Indeks 5212 : Kajian Tentang Kualitas Dan Ma"an Al-Hadith."Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana kualitas dan ma"an hadits mengenai mushafahah atau berjabat tangan dalam kitab tersebut. Dengan hasil bahwa hadits tentang *mushafahah* bernilai hasan dari segi sanad dan shahih dari segi matan dan hadits ini bisa dijadikan hujjah atau alasan bahwa mushafahah atau berjabat tangan itu baik (bagi yang diperbolehkan).[21]
2. Abdullah Ma"ad melakukan penelitian pada tahun 2015"Penerapan Program S3 (Salam, Salaman Dan Shalat) Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa SMP Nidhomuddin Sidoarjo." Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana proses penerapan program S3 sebagai upaya pembinaan akhlak pada siswa SMP Nidhomuddin Sidoarjo. Dan membawa hasil bahwa dengan adanya program S3 ini membuat peningkatan akhlak pada siswa menjadi lebih baik dan lebih tawadhu" dan pembinaan akhlak melalui program S3 ini dikatakan berhasil dan diterima oleh semua pihak sekolah karena sekolah tidak hanya dapat mengahasilkan lulusan yang ahli di bidang Ilmu pengetahuan namun dapat menghasilkan lulusan yang beretika baik dan berakhlak mulia.[22]

---

[21] Skripsi, Fatimah Arizah Permata, *Hadits Tentang Mushafahah Dalam Sunan Abi Dawud Nomor Indeks 5212 : Kajian Tentang Kualitas Dan Ma'an Al-Hadith* (UIN Sunan Ampel :Surabaya, 2016)

[22] Skripsi, Abdullah Ma"ad, *Penerapan Program S3 (Salam, Salaman Dan Shalat) Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa SMP Nidhomuddin Sidoarjo* (UIN Sunan Ampel :Surabaya, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ibtisama melakukan penelitian dengan judul, "Modernisasi Pergeseran Budaya Salaman : Studi Kasus Tradisi Salaman di Madrasah Aliyah Masyhudiyah Kecamatan Kebomas Gresik" pada tahun 2016 dengan tujuan untuk meneliti factor-faktor apa saja yang membuat adanya pergeseran budaya di MA Masyhudiyah Gresik. Kemudian hasil penelitian tersebut menyatakan adapun faktor pergeseran budaya salaman yakni karena kemajuan teknologi dan informasi yang membawa budaya baru dan setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.[23]
4. Zulfa Binta Hasanah meneliti judul Penanaman nilai akhlakul karimah di MIN Purwokerto pada tahun 2016. Hasil dari penelitian tersebut adanya beberapa bentuk, metode dan tahapan penanaman akhlakul karimah di MIN Purwokerto. Diantaranya ada 3 bentuk penanaman akhlak, 7 metode penanaman akhlak dan 4 tahapan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang ada di MIN Purwokerto.

Adapun penelitian yang akan dilakukan ini tentunya ada persamaan dan perbedaan dibeberapa hal yan akan dibahas. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh budaya *tashofaha* terhadap akhlakul karimah. Jadi disini peneliti akan mencari adakah pengaruh atau seberapa besar pengaruh dari budaya *tashofaha* terhadap akhlakul karimah siswa yang ada di MTs Nurul Huda Sedati. Dan persamaannya dengan peneliti terdahulu yang tertera diatas adalah sama-sama meneliti pada cakupan yang sama yakni mengenai budaya

[23] Skripsi, Ibtisama, *Modernisasi Pergeseran Budaya Salaman : Studi Kasus Tradisi Salaman di Madrasah Aliyah Masyhudiyah Kecamatan Kebomas Gresik*. (UIN Sunan Ampel: Surabaya, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tashofaha dan akhlakul karimah namun tetap ada perbedaan pada pembahasan lebih detailnya.

F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam skripsi yang sedang kami rencanakan ini, kami menggunakan judul: Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa MTs Nurul Huda Sedati. Sesuai dengan judul, kami akan membahas tentang bagaimana pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa MTs Nurul Huda Sedati.

G. HIPOTESIS

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata "*Hupo*" (sementara) dan "*Thesis*" (pernyataan atau teori). Jadi hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lama kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.[24] Adapun hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesi Kerja (Ha) : Menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, yaitu antara Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa MTs Nurul Huda Sedati.
2. Hipotesis Nol (Ho) : Menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Atau dengan kata lain tidak ada Pengaruh antara Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa MTs Nurul Huda Sedati.

[24]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian". Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai "upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dalam prinsip-prinsip dengan sabar hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran". Jadi metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui obyek penelitian yang mempunyai langkah-langkah sistematis.[25]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah sekumpulan data yang disajikan dalam bentuk table/daftar, gambar, diagram atau ukuran-ukuran tertentu.[26] Penulis menggunakan statistic parametrik dengan uji statistik analisis regresi linier sederhana.

Alasan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif uji statistic analisis regresi linier sederhana adalah untuk mengetahui apakah budaya *tashofaha* berpengaruh terhadap pemeliharaan akhlakul karimah siswa MTs Nurul Huda Sedati.[27]

---

[25]Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 23.
[26] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:Bumi Aksara, 2013),1.
[27] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* , 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data

a. Sumber Data

Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari nara sumber. Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara langsung. Dalam penelitian ini guru dan kepala sekolah yang menjadi sumber data primer.

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, laporan penelitian dari dinas/instansi maupun data lainnya yang menunjang. Dalam memperoleh data ini peneliti menggunakan angket.

b. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan data sekunder dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah:

1) Wawancara

Wawancara ini diperuntukkan untuk menggali data atau keterangan dengan tanya jawab mengenai obyek yang akan diteliti. Hal ini sasarannya pada komunitas sekolah kepala sekolah, guru dan 10 siswa kelas 9A1, 9A2 dan 9B MTs Nurul Huda Sedati.

2) Observasi

Teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah untuk mendukung kegiatan penelitian yang akan kami lakukan.

3) Kuesioner atau Angket

Teknik pengumpulan data dengan memberikan angket ini bertujuan untuk mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik yang menjadi sasaran penelitian.

Adapun pelaksanaannya adalah dengan menyebar angket untuk dijawab oleh responden dengan memilih jawaban yang telah tersedia atau diisi oleh responden sendiri, kemudian dikembalikan pada peneliti.

Dan yang menjadi responden adalah siswa kelas 9A1, 9A2 dan 9B MTs Nurul Huda. Adapun angket ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari budaya *tashofaha* yang ada di lingkungan madrasah dengan akhlakul karimah siswa MTs Nurul Huda Sedati.

c. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis data guna untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitan, tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yang datanya diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya dibuktikan dengan rumus regresi linier sederhana. Model ini bertujuan untuk mencari adakah pengaruh budaya *tashofaha* terhadap akhlakul karimah siswa MTs Nurul Huda Sedati.

I. DEFINISI OPERASIONAL

Agar pembahasan lebih fokus dan mengarah kepada sasaran pembahasan, maka dalam defenisi operasional kami paparkan beberapa kata kunci atau definisi istilah sesuai dengan judul yang ada, yakni: Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa MTs Nurul Huda Sedati. Adapun definisi istilahnya sebagai berikut:

1. Budaya (*Culture*)

   Menurut Soekamto budaya berasal dari kata Sansekerta "*Budayyah*" yang merupakan bentuk jamak "*budhi*" yang berarti akal. Dengan demikian budaya dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal dan budi.[28]

2. Tashofaha

   Tashofaha berasal dari bahasa Arab صَافَحَ – يُصَافِحُ dan mengikuti wazan تَفَاعَلَ. Arti yang sebenarnya adalah berjabat tangan namun karena mengikuti wazan تَفَاعَلَ maka arti menjadi saling

[28]Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali, 1983), 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjabat tangan karena masuk dalam qaidah *Musyarokah Bainal Itsnain*.[29]

3. Pemeliharaan

Pemeliharaan berasal dari kata "Pelihara" yang berimbuhan "Pe" di awal dan "An" di akhir dan menjadikan kata "Pemeliharaan". Dalam KBBI pelihara mempunyai arti jagaatau rawat.[30]

Pemeliharaan berarti usaha yang sengaja dilakukan untuk mempertahankan sesuatu. Andreas Eppink menyatakan bahwa budaya mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur social, religius, dan lain-lain. Ditambah lagi dengan segala pernyataan intelektual dan artistic yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.[31]

4. Ahlakul Karimah

Ibn Maskawaih berpendapat bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran.[32] Dalam KBBI kata "Mulia" mempunyai makna tinggi (kedudukan, pangkat, martabat), luhur (budi dan sebagainnya).

Secara etimologi atau bahasa akhlakul karimah adalah moral yang mulia atau akhlak yang mulia. Menurut istilah akhlakul karimah atau akhlak yang mulia adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari

---

[29] الشيخ يوسف خطاب أبي فاآل تبين فبض م ن ع ال ي خ ن الب ي م
[30] KBBI
[31] Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2010), 82.
[32] Taufik Abdullah DKK, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2003), Cet. II, 326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat orang menjadi istimewa.

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniyah (Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama hingga kepada alam atau lingkungan.

Jadi penelitian yang akan dilaksanakan ini mengenai bagaimana perilaku baik (mulia) yang muncul dari seorang siswa sebagai salah satu bentuk akhlakul karimah terhadap sesama terutama terhadap guru tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan untuk melakukan perilaku baik tersebut.

Salah satu bentuk akhlakul karimah atau akhlak mulia terhadap sesama adalah bersikap hormat (tawadhu'), lemah lembut, dan menjaga hubungan persaudaraan atau silaturrahi.[33]

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yang merupakan pelengkap atau pendukung suatu karya ilmiah.

Bagian depan memuat Halaman Judul, Pengesahan, Motto, Kata Pengantar dan Daftar Isi Dan bagian belakang memuat Daftar Kepustakaan dan

[33]Umar Hasyim, *Anak Shaleh* (Surabaya: PT Bina Ilmu), 26. Lihat juga Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlakul Karimah* (Bandung: Penrbit Marja'), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa lampiran yang diperlukan.Pada bagian isi merupakan inti pokok skripsi yang terdiri dari lima bab yang dibagi atas sub bab-bab.

BAB I : Merupakan Pendahuluan Yang Berisikan Gambaran Secara Keseluruhan Meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Penelitian Terdahulu, Hipotesis, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Adalah Landasan Teori : Yang Meliputi Pembahasan Tentang Strategi Pembelajaran, Pembahasan Tentang Budaya *Tashofaha* Yang Terjadi Di Lingkungan Madrasah, Landasan Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah.

BAB III: Adalah Metodologi Penelitian, Yang Meliputi Populasi Dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data.

BAB IV: Adalah Hasil Laporan Penelitian,Yang Meliputi Latar Belakang, Penyajian Data, Dan Analisa Data.

BAB V: Adalah Penutup Pada Bab Ini Meliputi Kesimpulan Dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Budaya Tashofaha

1. Pengertian Budaya

Mengenai tentang budaya seiring berjalanya waktu banyak para ilmuwan yang sudah memfokuskan kajiannya untuk meneliti fenomena kebudayaan yang terjadi pada masyarakat saat ini. Secara Umummenurut Soekamto budaya berasal dari kata Sansekerta "*Budayyah*" yang merupakan bentuk jamak "*budhi*" yang berarti akal. Jadi budaya dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal dan budi.[34]

Dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture* berasal dari kata Latin *Colere*yaitu mengolah atau mengerjakan. Dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur"dalam bahasa Indonesia. Istilah budaya atau *culture* yang dimasukkan dalam konsep masing-masing disiplin humaniora dan sosial, merupakan kajian disiplin ilmu lain yang terlebih dahulu telah mendefinisikan istilah budaya adalah antropologi, sosiologi, politik, ekonomi dsb.

Para ahli banyak berpendapat mengenai budaya diantaranya Geerts dalam bukunya meyatakan budaya merupakan suatu sistem makna dan simbol yang disusun dalam pengertian dimana individu-individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian-penilaiannya, suatu pola yang ditransmisikan secara historis, diwujudkan dalam bentuk-

[34]Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta : Rajawali, 1983), 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk simbolik melalui sarana dimana orang-orang mengkomunikasikan, mengabdikan dan mengembangkan pengetahuan karena kebudayaan merupakan suatu sitem simbolik maka haruslah dibaca, diterjemahkan dan diinterpretasikan.[35]

Koentjaraningrat memberikan definisi mengenai budaya sebagai sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri sendiri dengan belajar.[36] Ki Hajar Dewantara mendefinisikan kebudayaan sebagai kemenangan atau hasil perjuangan hidup, yakni perjuangannya terhadap dua kekuatan yang kuat dan abadi yatu alam dan zaman. Kebudayaan tidak pernah mempunyai bentuk yang abadi, tetapi terus menerus berganti-ganti sesuai dengan alam dan zaman.[37]

Dari berbagai definisi diatas dapat dipahami bahwa kebudayaan merupakan sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia sehingga kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari dipandang sebagai suatu yang bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan budaya adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya berupa perilaku dan benda yang bersifat nyata, misalnya pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni dll dan secara keselurhan untuk membantu manusia dalam kehidupan bermasyarakat.[38]

---

[35] Tasmuji DKK, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar* (Surabaya: UIN Sunan Ampel PRESS, 2015), 171.
[36] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 180.
[37] Tasmuji DKK, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, 172.
[38]Ibid., 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebudayaan sifatnya bermaam-macam akan tetapi karena semuanya adalah buah adab (keluhuran budi) maka semua kebudayaan selalu bersifat tertib, indah berfaedah, luhur, memberi rasa damai, senang, bahagia dsb. Sifat kebudayaan menjadi tanda dan ukuran tentang tinggi rendahnya keadaban masing-masing bangsa termasuk dalam lingkup bermasyarakat.

Kebudayaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh manusia melalui sebuah proses yang cukup panjang. Kebudayaan sebagai bagian dari kehidupan manusia mempunyai ciri-ciri diantaranya adalah:[39]

a. Adanya wujud dari budaya berupa ide, gagasan dan pemikiran serta hasil cipta, rasa dan karsa manusia.
b. Adanya tujuan berbudaya berupa pemenuhan kebutuhan hidup.
c. Adanya proses dalam berbudaya berupa belajar.

2. Unsur-Unsur Budaya

Mempelajari unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kebudayaan sangatlah penting. Kluchkhon menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Universal Categories of Culture* membagi kebudayaan yang ditemukan pada semua bangsa di dunia.Dalam bukunya dijelaskan sistem kebudayaan dibagi menjadi tujuh unsur kebudayaan universal atau disebut dengan kultural universal.Dan ketujuh unsur ini adalah isi dari kebudayaan yang mewarnai seluruh kebudayaan yang ada di dunia baik kebudayaan yang sudah maju maupun kebudayaan yang masih bersifat sederhana. Menurut Koentjaraningrat istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur

[39] Ibid.,175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan bersifat umum dan dapat ditemukan dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Unsur-unsur budaya tersebut adalah:[40]

a. Sistem Bahasa

Bahasa adalah alat atau perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi atau berhubungan baik lewat lisan, tulisan atau gerakan (bahasa isyarat) dengan tujuan menyampaikan maksud hati atau kemauan kepada lawan bicara atau orang lain. Melalui bahasa manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, tata krama sekaligus membaurkan diri dengan segala bentuk masyarakat.

Bahasa memiliki fungsi yang dapat dibagi menjadi fungsi umum dan fungsi khusus.Fngsi bahasa secara umum adalah sebagai alat berkomunikasi, berekspresi dan alat untuk mengadakan integerasi dan adaptasi sosial. Sedangkan secara khusus bahasa digunakan untuk menjalin hubungan dalam kehisupan sehari-hari, mewujudkan seni (sastra) dan mengeksploitasi ilmu pengetahuan dan teknologi.[41]

b. Sistem Pengetahuan

Pengetahuan berkaitan dengan kodrat rasa ingin tahu pada diri manusia. Rasa ingin tahu manusia menimbulka adanya pengetahuan. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui melalui indera yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengamatan,

[40] Jacobus Rancabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia; Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 21.
[41] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

logika berpikir, intuisi dan juga wahyu Tuhan. Perkembangan pengetahuan yang telah logis, sistematis dan metodik akan melahirkan Ilmu Pengetahuan.[42]

Sistem Pengetahuan atau kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Namun yang menjadi kajian dalam antropologi adalah bagaimana pengetahuan manusia digunakan untuk mempertahankan hidupnya misalnya pengetahuan orang Irian yang tinggal di rawa-rawa untuk berburu buaya di malam hari dengan menggunakan alat yang sangat sederhana.

c. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia akan selalu mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan membuat peralatan yang dibutuhkan. Para antropolog memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda yang digunakan sebagai peralatan dalam bentuk teknologi yang sederhana. Jadi mengenai unsur kebudayaan dalam sistem teknologi dan peralatan hidup ini merupakan bahasan kebudayaan fisik.[43]

---

[42]Siany L, Dkk. *Khazanah Antropologi SMA 1* (Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional), 61.

[43] M.M. Supartono Widyosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Ghalia indonesia, Revisi 2004), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

e. Sistem Religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan ghaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi darpada manusia dan mengapa manusia melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan kekuaan supranatural tersebut.

Kajian antropologi dalam memahami sisem religi ini sebagai kebudayaan manusia tidak dapat dipisahkan dari *religious emotion* atau emosi keagamaan. Emosi keagamaan adalah perasaan dalam diri manusia yang mendorongnya melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religius.[44]

f. Kesenian

Kesenian berkaitan erat dengan rasa keindahan (estetika) yang dimiliki oleh setiap individu. Rasa keindahan inilah yang melahirkan berbagai bentuk seni yang berbeda antara kebudayaan satu dengan

[44]Ibid., 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan lainnya mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang komplek.

3. Pengertian Tashofaha

Tashofaha berasal dari asal kata bahasa Arab dalam bentuk fi"il madhi صَافَحَ – يُصَافِحُ yang artinya berjabat tangan dengan wazan فَبَعَمَ – يَفْبَعُمُ Tashofaha berarti menggunakan wazan *tsulasi mazid khumasi* تَفَبَعَمَ – يَتَفَبَعَمُ dengan tambahan huruf Ta" didepannya dan huruf Alif setelah Fa" sehingga menjadi تَصَافَحَ – يَتَصَافَحُ Arti yang sebenarnya adalah berjabat tangan tetapi ketika mengikuti *Li Musyarakati baina isnain fa aktsaru* maka menjadi saling berjabat tangan.[45]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berjabat tangan adalah saling menyalami, memberi salam dengan dengan saling berjabat tangan ketika saling bertemu; mereka sebelum berpisah.[46] Jabat tangan merupakan kebiasaan yang berlaku universal. Gerakan yang sederhana ini bisa memberikan informasi kuat kepada seseorang melebihi kata-kata.[47]

Berjabat tangan merupakan salah satu bentuk keramahan, kerendahan dan kelembutan hati. Orang yang berhati lembut akan selalu membiasakan dirinya untuk berjabat tangan sesamanya. Berjabat tangan juga memberikan pengaruh positif yakni dapat menghilangkan permusuhan

---

[45] الشيخ مصطفى الغلاييني، جامع الدروس العربية، الجزء الثالث، ص ٣٤٥
[46] KBBI
[47] https://lifestyle.kompas.com/read/2015/10/07/105919023/Makna.di.Balik.Jabat.Tangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus penyakit kedengkian yang ada pada diri masing-masing.[48] Seperti yang terdapat dalam hadits riwayat Imam Malik:

وَحَدَّثَنِي عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ عَبْدِ اللهِ الْخُرَاسَانِيِّ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَصَافَحُوا يَذْهَبِ الْغِلُّ وَتَهَادَوْا تَحَابُّوا وَتَذْهَبِ الشَّحْنَاءُ

(رواه مالك)

Dari Atha‟ bin Abi Muslim Abdulla al-Khurasani ra bahwasannya Rasullah saw bersabda, “Berjabat tanganlah karena berjabat tangan akan menghilangkan kedengkian. Saling memberi hadiahlah karena saling memberi hadiah akan menumbuhkan rasa saling cinta serta menghilangkan permusuhan. (HR. Imam Malik)[49]

Banyak tujuan bagi seseorang yang sering melakukan kegiatan sederhana berjabat tangan ini diantaranya adalah berjabat tangan untuk meminta maaf setelah melakukan kesalahan, berjabat tangan untuk pertemanan, saling berjabat tangan karena tidak berjumpa di waktu yang lama dan mempererat silaturahim.[50]

4. Keutamaan Tashofaha

Islam adalah agama yang sempurna, mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.Asasnya adalah aqidah yang benar, bagunannya adalah amal shalih dan hiasannya adalah akhlak yang mulia. Sebuah pondasi tidak akan bernilai tinggi, jika tidak ada bangunan di atasnya; Sebuah bangunan akan rapuh, meski terkesan kokoh jika pondasinya tidak kuat dan sebuah

[48] Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia “Cara Praktis Kehidupan Sehari-hari* (Bandung: Marja, 2004), 65.
[49]Malik No. 1414.
[50] Fauzul Imam, *Lensa Hati* (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2005), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangunan tidak akan enak dipandang jika hampa dari hiasan. Artinya, ketiga unsur merupakan satu-kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan dan tentunya semua berlandaskan dari al-Qur‟an dan hadits.

Al-Qur‟an memberi pengetahuan mengenai akhlak, akidah, ibadah, hukum, peringatan, kisah-kisah, dan ilmu pengetahuan.Hadits fungsinya untuk memperjelas, menegaskan dan menguatkan hukum-hukum dan isi al-Qur‟an lainnya.

Termasuk Islam juga menjelaskan dalam beberapa keutamaan berjabat tangan. Berjabat tangan adalah sunnah yang disyari‟atkan dan adab mulia para sahabat yang dipraktikkan sesama mereka tatkala berjumpa.

Imam Bukhari dalam kitab al-Isti‟dzan dalam kitab Shahihnya memuat sebuah bab yang berjudul Bab *Mushafahah* (Berjabat Tangan). Dalam bab ini beliau membawakan beberapa hadits yang menjelaskan sunnahnya berjabat tangan tatkala bersua, diantaranya :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ قُلْتُ لِأَنَسٍ أَكَانَتْ الْمُصَافَحَةُ فِي أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَعَمْ) رواه البخاري

Dari Qatadah r.a ia berkata, “Saya bertanya kepada Anas (bin Malik) r.a “Apakah berjabat tangan dilakukan dikalangan para sahabat Rasulullah saw ? Beliau menjawab, „Ya‟.” (H.R Bukhari) [51]

Berjabat tangan memiliki keutamaan yang sangat agung dan pahala sangat besar. Berjabat tangan termasuk diantara penyebab terhapusnya dosa, sebagaimana dalam hadits :

[51]Ensikopedia Hadits “HR Bukhari (No.5908)”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَتَّبَ بَتُ بِثَلَثِ بِتِ شَرِيحِ اَخْهِبَ بَتُ ِ خَنِذ وَبَتْ ُ ِ يَّتْ عَ ِ الاجح عَ ِ بَتِ ُ

اِعْجَلَعَ ِ الْهَاعِتْ ِ هَسِ ةِلَلَلَلَسَعُ لِصَهَّ ُ اللَّهُ عَيْ ِّ وَعَوَّيَبَي ِ يُغْهِيَّ ِ

يَتْبَيَ فِيَتَصَفَحَ ِئَلَا فُتِنَ ِبَلَجْمَ أَ ِّيَنْشَلِبَ)رو اِ اثِ دوود(

Dari Bara"bin Azib r.a. ia berkata, "Rasulullah saw bersabda, "Tidaklah dua orang Muslim bersua kemudian mereka bedua saling berjabat tangan kecuali diampuni (dosa) keduanya sebelum mereka berpisah."(H.R Abu Dawud)[52]

B. Akhlakul Karimah

1. Akhlak Prespektif Islam

Akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jama" dari *khuluq*.Secara etimologi *khuluq* berarti *ath-thab'u* (karakter) dan *as-sajiyyah* (perangai).[53]

Sedangkan menurut istilah ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama tentang makna akhlak. Al-Ghazali memaknai akhlak adalah

هَيَرَحُ يَنْتَفِ ُلَفَّ ظِرَاعِخَخ عَ ِتَصَنْدِ الْلَعْلِثِ ُ ِّنَخ وَيُغِي ِ خَنْدِ

هَجَخ لَ فَلِثِ وَسُوْخَ

Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[54]

---

[52]HR Abu Daud (no.5212) dan Tirmizi (no.2727) ia berkata: "Hadits Hasan" dan dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilah ash-Shahihah (no. 525).
[53]Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad- Dawah*: Mu"assasah*Risalah*(Beirut, 1988), 79.
[54]Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya" Ulum ad-Din,* Dar al-Ma"rifah,Beirut, tt, jilid3, 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibn Tamiyah memiliki pandangan sendiri mengenai akhlak dalam Islam hal ini disebabkan akhlak dalam Islam berdiri di atas unsur-unsur berikut:

a. Keimanan kepada Allah Ta'ala sebagai satu-satunya Pencipta alam semesta, Pengatur, Pemberi rizki, dan Pemilik sifat-sifat *rububiyah* lainnya.
b. Mengenal Allah Subhanahu wa Ta"ala (*ma"rifatullah*) serta mengimani bahwa Dia-lah satu-satunya Dzat yang berhak diibadahi (disembah).
c. Mencintai Allah dengan kecintaan yang menguasai segenap perasaan manusia (puncak kecintaan) sehingga tidak ada sesuatu yang dicintai (*mahbub*) dan diinginkan (*murad*) selain Allah swt.
d. Kecintaan ini akan menuntun seorang hamba untuk memiliki orientasi kepada satu tujuan, memusatkan seluruh aktifitas hidupnya ke satu tujuan tersebut, yaitu meraih ridha Allah swt.
e. Orientasi ini akan membuat seseorang meninggalkan egoisme, hawa nafsu dan keinginan- keinginan rendah lainnya.[55]

Akhlak juga dapat diartikan dengan tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya dan baru mengandung nilai akhlak yang hakiki apabila tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak akhlak (Tuhan). Dengan demikian, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia,

[55]Shalih bin Abdullah Humaid, *Mausu"ahNadhrah an-Na"im*, Dar al-Wasilah, Jeddah, 2004,jilid 1, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tetapi juga norma yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.[56]

Akhlak Islam yang dapat dikatakan sebagai aklak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar.Secara mendasar akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluq* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluq* (manusia) dengan *khaliq* (Allah Ta"ala) dan hubungan baik antara *makhluq* dengan *makhluq*.[57]

Kata "menyempurnakan" berarti akhlak itu bertingkat sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukan bahwa akhlak bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali hingga sempurna. Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhlak beliau sudah mencerminkan akhlak yang sempurna yakni akhlakul karimah. Sesuai dengan firman Allah Swt

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

[56]Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia* (Cet. I: Jakarta: Djambatan, 1992), 98.
[57] Syarifah Habibah, *"Akhlak Dan Etika Dalam Islam"*, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Q.S Al-Qalam 68:4)[58]

2. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah berasal dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Kata akhlak berasal dari bahasa arab, dari jamak kata *Khuluq* yang artinya "budi pekerti", perangai, tingkah laku".[59] Tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Pengertian akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.[60]

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari kondisi tersebut timbul perbuatan baik dan terpuji menurut syariat dan akal pikiran maka dinamakan budi pekerti mulia dan begitupun sebaliknya.[61]

Adapun yang dimaksud dengan akhlak terpuji adalah suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Akhlakul karimah sangat diperlukan dalam menjalani setiap waktu dalam kehidupan di dunia sebagai bekal hidup yang tentram di dunia dan di akhirat kelak.

---

[58] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Al-Qalam.
[59]Hamzah Ya'kub, *Etika Islam* (Bandung: Dipenogoro, 1993), h. 11
[60]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 20.
[61]Asmaran as.*Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam diri dan menjadi kepribadian sehingga dari sinilah timbul berbagai macam perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat. Sedangkan Karimah dalam bahasa arab artinya mulia/terpuji.[62] Berdasarkan dari pengertian akhlak dan karimah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud *Akhlakul Karimah*.

Ada dua jenis akhlak dalam Islam yaitu *akhlakul karimah* (akhlak terpuji) merupakan akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam dan *Akhlakul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang kurang baik dan tercela. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan macam-macam akhlak terpuji sebagai berikut:[63]

a. *Al-Amanah* (Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

b. *Al-Alifah* (Sifat yang Disenangi)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat *al-alifah* sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda.

---

[62]Irfan Sidny, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Rajawali, 1998), h.26.
[63] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm.12-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Al-Afwu* (Sifat Pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah SWT terhadapnya maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta memohonkanlah ampun kepada Allah SWT untuknya.

d. *Anisatun* (Sifat Manis Muka)[64]

Menghadapi sifat orang yang menjemukan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum.

e. *Al-Khairu* (Kebaikan atau Berbuat Baik)

Betapa banyaknya ayat Al-Quran yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulallah SAW. Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya. Dari itu mulailah dengan diri sendiri (ibda‟ binafsi) untuk berbuat baik.

f. Khusyu‟ (Tekun Bekerja Sambil Menundukkan Diri/Berdzikir Kepada-Nya.

Khusyu‟ dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah SWT Rabuul Alamin dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut kepada Allah SWT. Ibadah

[64] Ibid.,16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah SWT.

3. Indikator Akhlakul Karimah Menurut Islam

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan indikator ialah sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan.[65] Indikator menurut Wilson dan Sapanuchart adalah suatu ukuran tidak langsung dari suatu kejadian atau kondisi.[66] WHO mengatakan indikator merupakan variabel yang membantu kita dalam mengukur perubahan-perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung.[67]

Indikator akhlak terpuji diantaranya adalah perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah saw yang termuat dalam al-Qur`"an dan hadits, perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat kemudian perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia.

Dalam firman Allah juga dijelaskan dalam surat al-Furqan : 63

وَعِبَادُ الرَّحْمَٰنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya : "Dan hamba-hamba Tuhan yang maha pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina) mereka mengucapkan salam." (QS. Al-Furqan : 63)

[65] KBBI
[66] Wilson dan Sapanuchart, 1993.
[67] World Health Organization, 1981.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Akhlakul Karimah Dalam Al-Qur'an dan Hadits

Akhlak mempunyai peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak kita lihat generasi sekarang sudah kurang memperhatikan bagaimana mengimplementasikan akhlak yang mulia dalam pergaulan sehari-hari. Akhlak merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang. Akhlak menyangkut hal yang berhubungan dengan perbuatan baik, buruk, benar dan salah dalam tindakan seseorang manusia yang panutannya bersumber dari Al-Qur"an dan Hadis Rasulullah saw.

Ketika kita membahas mengenai akhlak tentu jangkauannya sangat luas karena jauh dalam al-Qur"an dan hadits sudah banyak menjelaskan mengenai akhlak dan tentunya Rasulullah saw sendiri menjadi panutan umat Islam adalah segala hal salah satunya akhlak.

Dalam surat al-Qalam yang sudah tertera diatas Allah Swt menegaskan bahwa Nabi Muahammad Saw mempunyai akhlak yang agung nan luhur. Hal ini menjadi syarat pokok bagi siapa pun yang ingin memperbaiki akhlak orang lain. Logikanya tidak mungkin bisa memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah baik akhlaknya.

Karena akhlak yang sempurna itulah Rasulullah Saw patut dijadikan uswah *al-hasanah* (teladan yang baik). Firman Allah Swt dalam surah Al-Ahzab : 21[68]

[68]Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,*QS. Al-Ahzab : 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhya pribadi Rasulullah merupakan teladan yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan menemui Allah dan hari akhirat dan mengingat Allah sebanyak-banyaknya". (QS. Al-Ahzab: 21)

Berdasarkan ayat di atas orang yang benar-benar ingin bertemu dengan Allah dan mendapatkan kemenangan di akhirat maka Rasulullah Saw adalah contoh dan teladan yang paling baik untuknya. Tampak jelas bahwa akhlak itu memiliki dua sasaran: Pertama, akhlak dengan Allah. Kedua, akhlak dengan sesama makhluk. Oleh karena itu, tidak benar kalau masalah akhlak hanya dikaitkan dengan masalah hubungan antara manusia saja karena secara keseluruhan akhlak mencakup dalam segala aspek kehidupan.[69]

Hadits-hadits Rasullah saw banyak berbicara tentang akhlak. Terkadang berisi perintah dan anjuran untuk berhias dengan akhlak yang terpuji dalam bergaul dengan manusia. Ada kalanya beliau menyebut besarnya pahala akhlak mulia dan beratnya pahala akhlak dalam timbangan. Pada kesempatan yang lain, beliau memperingatkan manusia dari akhlak yang buruk dan tercela. Abdullah bin ,,Amr bin ,,Ashz meriwayatkan bahwa Rasulululllah saw pernah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

[69] Syarifah Habibah, *"Akhlak Dan Etika Dalam Islam"*. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 1 No. 4 2015, Hal. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: “Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya.”[70]

Dalam hadits lain, Rasulullah berpesan kepada Abu Dzar al-Ghifari dan Mu‟adz bin Jabal untuk bergaul dengan manusia dengan akhlak yang baik dalam sabda beliau:

اتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

“Bertakwalah kamu kepada Allah di mana pun kamu berada. Iringilah kesalahanmu dengan kebaikan, niscaya ia dapat menghapusnya. Dan pergaulilah semua manusia dengan akhlak (budi pekerti) yang baik.”[71]

Dari hadits diatas menjelaskan bahwa Rasulullah saw menggabungkan antara takwa dan berakhlak mulia. Karena takwa akan memperbaiki hubungan antara Allah dan hamba Nya sedangkan berakhlak mulia memperbaiki hubungan antar sesama. Takwa pada Allah swt mendatangkan cinta kepada Allah swt sedangkan akhlak yang baik mendatangkan kecintaan sesama makhluk.[72]

Salah satu faktor yang memberikan banyak pengaruh terhadap seseorang adalah lingkungan. Oleh karena itu seseorag yang hidup di lingkungan baik maka akan terbawa perangai baik begitupun sebaliknya. Dengan begitu lambat laun pasti mempengaruhi cara atau gaya hidup seseorang.

[70] HR. al-Bukhari, 10/378 dan Muslim no. 2321
[71] HR. at-Tirmidzi no. 1987, beliau mengatakan, “Hadits ini hasan.”
[72] Al Fawaid, Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Darul Yaqin, Cet. III 1420, 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika kita melihat dari faktor lingkungan hidup akan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak dan pribadinya. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia yang lainnya dan saling mempengaruhi dalam berfikir, sifat dan tingkah laku. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lah lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."[73] (QS. Al-Isra" : 84)

5. Pentingnya Akhlakul Karimah Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Pendidikan adalah sarana yang baik bagi orang tua untuk memberikan arahan dalam mencapai kemajuan di masa yang akan datang dan matangnya kepribadian. Itulah sebabnya, dalam pandangan Arifin, ada tiga hal yang memang perlu diperhatikan oleh setiap pendidik baik orang tua maupun guru dalam kaitannya dengan pembinaan pendidikan agama anak khususnya dan pendidikan secara umumnya yaitu antara lain: "Pertumbuhan secara biologis, pertumbuhan yang bersifat psikologis dan pertumbuhan pedagogis."[74]

Keseimbangan proses pertumbuhan ketiga aspek di atas saling berintegrasi dalam menuju kesempurnaan jiwa dan perkembangan anak dalam pendidikannya. Secara psikologis perkembangan agama dalam jiwa

[73] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Al-Isra".
[74] Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang,1986), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak senantiasa dibentuk oleh latihan dan pendidikan yang diperolehnya baik melalui sekolah, keluarga maupun masyarakat. Hal ini senada dengan pendapat Daradjat yang menyatakan bahwa: "Pembinaan moral/mental agama harus dilaksanakan terus menerus sejak seseorang itu lahir sampai matinya, terutama sampai usia pertumbuhannya sempurna (menurut pendapat kebanyakan ahli jiwa agama sampai umur 24 tahun)."[75]

Pendidikan akhlak sangat diperlukan sejak dini karena pendidikan akhlak akan membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dsb.[76]

Akhlakul karimah merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran Islam. Terwujudnya akhlakul karimah di tengah-tengah masyarakat manusia merupakan misi pokok kehadiran Nabi Muhammad saw di muka bumi ini sehingga Islam sangat mementingkan pendidikan terutama pendidikan akhlak yang sekarang populer dengan istilah pendidikan karakter.[77]

Penegakkan nilai-nilai akhlakul karimah merupakan suatu keharusan mutlak. Sebab nilai-nilai akhlakul karimah menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya kehidupan yang mulia ditentukan oleh sejauh mana peserta didik menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah.

---

[75] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), 68.
[76] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi* (Bandung: Alfabeta,2012), 23.
[77]Marzuki, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa MelaluiPerkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*(30 Juni 2014), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai-nilai akhlakul karimah hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembiasan. Dari kebiasaan tersebut dikembangkan di sekolah dan diimplementasikan dalam pola pergaulan hidup sehari-hari.

Peningkatan kualitas peserta didik dibidang pendidikan agama Islam, materi akhlak dijadikan sebagai salah satu usaha untuk mencapainya, melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Khusus materi akhlak, diharapkan mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah serta merealisasikan dalam sikap dan perilaku hidupnya sesuai dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Implementasi nilai-nilai akhlak menjadi sangat penting mengingat perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi dengan efek negatif yang dibuktikan dengan fenomena-fenomena kesenjangan sosial, seperti perkelahian antar pelajar, pengomsumsian obat-obatan yang terlarang oleh anak muda, dan sebagainya.

6. Unsur – Unsur Akhakul Karimah

Yunanhar Ilyas dalam bukunya kuliah akhlak mengemukakan bahwa pembahasan mengenai akhlak beserta unsur-unsur nya meliputi:

a. Akhlak Terhadap Allah SWT terdiri dari:

1) Taqwa

2) Cinta dan Ridha

3) Ikhlas dan Tawakkal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Khauf dan raja"

5) Syukur

6) Muraqabah

b. Akhlak Terhadap Rasuluallah SAW terdiri dari:

1) Mencintai dan Memuliakan Rasul

2) Mengikuti dan Mentaati Rasul

3) Mengucapkan Shalawat dan salam

c. Akhlak Terhadap Sesama Manusia terdiri dari:

1) Akhak Sebagai Anak

a) Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

b) Mendoakan Keduanya

c) TaatTerhadap Segala Yang Diperintahkan dn Berkata Dengan Lemah Lembut

d) Menghormati, Merendahkan Diri dan Berkata Halus

e) JikaSudah Meninggal Mendoakan Keduanya dan MemenuhiWasiatnya.

2) Akhak Sebagai OrangTua

a) Memberi Nama Yang Baik dan Aqiqah

b) Mengkhitankan

c) Memberi Kasih Sayang dan Nafkah

d) Memberikan Pendidikan dan Bekal Kehidupan

3) Akhak Terhadap Tetangga

a) Memuliakan Tetangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menghorati Hak Agamanya

4) Akhak Terhadap Lingkungan Masyarakat

a) Menyambung Siaturrahmi

b) Tolong Menolong

c) Musyawarah

d. Akhlak Terhadap Alam Sekitar

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini.Manusia diturukan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam. Oleh karena itu manusia bertugas untuk melestarikan dan memelihranya dengan baik.

Dalam ajaran Islam akhlak terhadap alam seisinya dikaitkan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi.Manusia bertugas memelihara, melestarikan, menjaga, dan memakmurkan Alam.

C. Pengaruh Budaya Tashofaha Terhadap Pemeliharaan Akhlakul Karimah

Diatas telah dipaparkan mengenai budaya *tashofaha* dan bagaimana akhlakul karimah yang tentunya sangat dibutuhkan sebagai bekal kepribadian yang wajib dimiliki oleh para rmaja pada umumnya. Kemudian selanjutnya akan penulis uraikan mengenai bagaimana pengaruh budaya tashofaha terhadap pemeliharaan akhlakul karimah. Dimana pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.[78]

[78]DEPDIKBUD, 2001:845

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya pengaruh dibuktikan dengan adanya perubahan pada sesuatu akibat hal atau perbuatan yang dilakukan. Termasuk dalam budaya *tashofah* apakah dengan budaya tersebut akhlakul karimah pada siswa akan terpelihara. Karena menurut analisa penulis MTs Nurul Huda Sedati termasuk salah satu madrasah yang memiliki karakter atau identitas dimana bisa berdiri tegak dengan konsistensinya di tengah masyarakat pelaut (tambak) yang pada umumnya mempunyai karakter berbeda dengan masyarakat umumnya.

Akhlakul karimah menjadi penting dan sangat dibutuhkan. Definisi akhlak sendiri adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Dan jabat tangan sebagian hal kecil nan sederhana dimana bisa mencerminkan kesopanan dan keramahan hati setiap individu.

Berjabat tangan juga sudah bermula pada jamannya sahabat dan Rasulullah saw melakukannya ketika hijrah ke Yastrib karena itu berjabat tangan sangat ditekankan bagi seorang muslim ketika saling bertemu.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lama kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hipotesi Kerja (Ha) : Menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, yaitu antara Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa MTs Nurul Huda Sedati.
2. Hipotesis Nol (Ho) : Menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Atau dengan kata lain tidak ada Pengaruh antara Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa MTs Nurul Huda Sedati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi diartikan sebagai suatu cara yag akan dilakukan dalam proses penelitian sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang Ilmu pengetahuan yang dilakukan untuk memperoleh fakta dan prinsip dengan sistematis dan teliti untuk membuktikan sebuah kebenaran.[79] Untuk lebih jelasnya berikut penulis akan memaparkan sebagai berikut:

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Judul yang diangkat oleh peneliti yaitu "Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Mts Nurul Huda Sedati" maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yakni sebuah penelitian yang menggunakan data kuantitatif atau angka mulai dari pengumpulan data dan penampilan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara dua variabel.

2. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuatitatif.Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam melaksanakan tindakan pada objek penelitian mengutamakan penjelasan atau data yang mendetail mengenai pengaruh budaya *tashofaha* terhadap

[79] Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) Cet. V, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlakul karimah siswa MTs Nurul Huda Sedati. Berikut rancangan penulis dalam penelitian ini:

a. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei. Penulis menentukan sebuah judul yang sesuai dengan masalah dan teori yag akan dibahas yakni "Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa MTs Nurul Huda Sedati."
b. Penulis melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan data yang subyektif mengenai objek penelitian.
c. Menentukan konep dan menggali kepustakaan mengenai Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa MTs Nurul Huda Sedati.
d. Melakukan observasi seputar budaya *tashofaha* dan akhlakul karimah siswa MTs Nurul Huda Sedati.
e. Pembuatan Kuisioner.
f. Penulis membagikan kuisioner atau angket yang telah direncanakan dan disusun mengetahui Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa MTs Nurul Huda Sedati dan beberapa hal lain yang berhubungan dengan itu.
g. Pemberian nilai atau *value* terhadap hasil dari angket atau kuisioner dengan harapan untuk memudahkan penulis untuk mengkaji hasilnya.
h. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tambahan mengenai bagaimana pengaruh budaya *tashofaha* terhadap akhlakul karimah siswa MTs Nurul Huda Sedati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Penulis selanjutnya menganalisis data yang dihasilkan berdasarkan nilai-nilai yang ditetapkan guna mendapatkan kesimpulan bagaimana pengaruh budaya *tashofaha* terhadap akhlakul karimah siswa MTs Nurul Huda Sedati.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah besaran yang bisa diubah dan selalu berubah sehingga mempengaruhi kejadian dari hasil penelitian.[80] Variabel penelitian menurut Direktorat Pendidikan Tinggi DEPDIKBUD yang adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.

Dari pengertian diatas variabel penelitian meliputi beberapa faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.[81] Adapun variabel penelitian sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Biasa disebut variabel (X) atau variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah budaya *tashofaha*. Mengapa demikian, karena kemunculannya atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) atau variabel (Y) dalam penelitian ini adalah akhlakul karimah. Disebut demikian karena

[80] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 159.
[81] Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaannya dipengaruhi atau disebabkan sesuatu ataupun variabel lain.

2. Indikator Penelitian

Indikator merupakan variabel yang menunjukkan atau mengindikasikan suatu kecenderungan siatuasi yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan. Adapun indikator dari penelitian ini adalah:

a. Indikator variabel (X) (Budaya *Tashofaha*)

NO	INDIKATOR	NO. ITEM
1.	Menghormati Yang Lebih Tua	
2.	Mencari Keberkahan Ilu	
3.	Mempererat Silaturrahi	

Indikator variabel (Y) (Akhlakul Karimah)

NO	INDIKATOR	NO. ITEM
1.	Menghormati Orang Lain atau Tawadhu"	
2.	Berkata Lemah Lembut	
3.	Menjaga Hubungan Persaudaraan Atau Silaturrahmi	

3. Instrumen Penelitian

Instrumen ialah alat pengukur pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Kualitas instrumen dalam kuantitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkenaan dengan validitas dan relibitas, kualitas pengumpulan data juga berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.[82]

Maka dari itu, instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan *reliable*, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa wawancara, observasi dan kuisioner.

Dari penjelasan diatas maka penulis menyusun instrumen diantaranya membuat beberapa pertanyaan untuk tertutup. Angket tertutup adalah membatasi jawaban yang telah disediakan oleh penanya dengan menyesuaiakan masalah yang ada.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian.[83] Maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik MTs Nurul Huda Sedati dengan jumlah 658 orang.Karena banyaknya jumlah populasi maka penulis memberikan batasan objek untuk dijadikan sampel penelitian.

[82] Turmudzi dan Sri Harini, *Metode Statistika* (Malang: UIN Malang, 2008), 18.
[83] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.[84] Bila jumlah populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Menurut menurut Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik populasinya diambil semuanya namun jika sebaliknya subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-100% atau 20-25% atau lebih.[85]

Karena jumlah populasi siswa yang ada di MTs. Nurul Huda Sedati lebih dari 100 maka peneliti menggunakan sampel dalam mendapatkan data.

Dari populasi siswa yang ada di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo, peneliti mengunakan sampel 100 responden dari 15% populasi siswa. Peneliti memberikan angket pada 10 siswa kelas 9A1, 9A2 dan 9B.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Metode Observasi

Metode observasi ini merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistem fenomena yang diselidiki terutama mengenai keadaan umum objek penelitian. Dan melakukan observasi langsung

[84] Maman Abdurrahman dkk, *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 129.
[85] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap objek tempat berlangsungnya suatu peristiwa sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang akan diteliti.

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik antara yang satu dengan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenanaan dengan tanggapan pendapat, perasaan dan harapan dengan cara bertanya langsung kepada responden.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal berupa benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan dan lain sebagainnya.[86]Penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memeperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa profil sekolah dan segala sesuatu yang mendukung.

4. Metode Angket atau Kuisioner

Kuisioner atau angket adalah metode pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan mencari data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

[86] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi melalui dengan cara mengelompokkan data dalam tiap-tiap kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[87]

Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisa data yang diperoleh. Adapun analisis yang digunakan adalah Analisis Data Kualitatif

Dalam teknik analisa data kualitatif yang diperoleh dalam bentuk kualitatif diubah menjadi data kuantitatif kemudian dijumlah dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan.Kemudian ditafsirkan dalam kualitatif, seperti sangat baik (100-75%), baik (75-50%), cukup (50-25%) dan kurang (25-0%).

Selanjutnya hasil dari prosentase perhitungan skor rata-rata yang dihasilkan akan di deskripsikan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

a. 100-75% (5,0-4,0) = Sangat Baik
b. 75-50% (3,9-3,0) = Baik
c. 50-25% (2,9-2,0) = Cukup
d. 25-0% (19-0) = Kurang

Adapun data yang dianalisa dengan menggunakan perolehan skor sesuai penafsiran diatas adalah data tentang bagaimana pemeliharaan akhlakul

[87] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. IV, 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karimah siswa terkait dengan pengaruh budaya *tashofaha* di MTs Nurul Huda Sedati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASILPENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Mts Nurul Huda

MTs. Nurul Huda terletak di Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Lokasinya berada di jalan raya Kalanganyar Barat No.53, sebelah barat berbatasan dengan Besa Buncitan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tambak Cemandi, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gebang. Dari sudut pandang gedung, MTs. Nurul Huda satu atap dengan Yayasan Pendidikan Islam Nurul huda, yang didalamnya ada TK/RA Banat-Banin, dan MA Nurul Huda

2. Sejarah Singkat Mts Nurul Huda

Proses mendirikan sebuah madrasah bukanlah hal yang mudah. Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda sedati mengalami beberapa perubahan dan perkembangan. MTs. Nurul Huda didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat islam yang ada di kecamatan sedati dan dipelopori oleh K.H Faqih Abdullah. Saat itu madrasah ini didirikan dengan nama Madrasah Tsanawiyah Ma‟arif yang bertepat di Desa Sedati Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Kemudian pada tahun 1969 berubah nama menjadi SMP Islam yang bertepatan di Desa Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Setelah itu pada tahun 1971 Madrasah ini berpindah tempat di Desa Kalanganyar dan berubah nama menjadi MTs. Sunan Ampel. Kemudian mengalami perubahan nama menjadi MTs Bahrul Huda dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian mengalami peribahan lagi menjadi MTs. Nurul Huda sampai sekarang .

Pada tahun 2006-2007 MTs. Nurul Huda bergabung dalam mitra kerja dengan DBe3, yaitu salah satu LSM dari Amerika yang membantu dalam bidang metode pembelajaran, manajemen pendidikan sekolah, dan pelatihan lainnya. Kerjasama ini dapat meningkatkan perkembangan madrasah baik dari sarana prasarana, keunggulan prestasi peserta didik, serta meningkatkan mutu profesionalisme guru khususnya dalam metode pembelajaran.

Dalam masa kepemimpinan di MTs. Nurul Huda Sedati ada pergantian kepala madrasah dari tahun ke tahun yakni

a. Abd. Rosyid (1971-1979 dan 1983-1989)
b. H. Akhson Hadi BA (1979-1983)
c. H. Hasan Bisri (1989-1999)
d. Drs. Misbahudin MM (1999-2015)

Kemudian pada tahun 2015 pergantian kepala sekolah yang sebelumnya Bapak Drs. Misbahudin MM dan kemudian digantikan oleh Bapak M. Muhibbuddin A, S.HI, M.Pd.I hingga sekarang.

3. Profil Umum Mts Nurul Huda

Nama : Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda

NSM : 121235150030

Alamat : Jalan Raya Kalanganyar Barat No.53 Sedati Sidoarjo

Kode Pos : 61253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telepon : (031) 8916003

Akreditasi : A

Kepala Sekolah: M. Muhibbudin A, SHI. M.Pd.I

Yayasan : Nurul Huda

Pimpinan : KH. Turmudzi Huda

Email : mts_enha@yahoo.co.id

Website : www.mtsnhsedati.com

4. Visi, Misi Dan Tujuan Mts Nurul Huda

a. Visi

"Terciptanya Peserta Didik Unggul, Terampil, Sopan, Beriman Cendekia."

b. Misi

1) Meningkatkan Pembelajaran Berbasis IT.
2) Melatih Keterampilan Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.
3) Membiasakan Peserta Didik Berperilaku Sopan Dlam Kehidupan Sehari-Hari.
4) Membina Peserta Didik Dalam Peningkatan Ibadah.
5) Membiasakan Peserta Didik Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Masalah.

c. Tujuan MTs. Nurul Huda Sedati

1) Meningkatkan Kualitas Dibidang Akademik Dengan Mengoptimalkan Pembelajaran
2) Meningkatkan Keterampilan Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengusahakan Selalu Sopan Dalam Bertindak

4) Beriman, Selalu Meningkatkan Ibadah Kepada Allah SWT

5) Meningkatkan Daya Pikir Siswa.

d. Motto MTs. Nurul Huda Sedati

"Berfikir, Berdzikir dan Berkarya"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Struktur Kepengurusan Mts Nurul Huda Sedati

Tabel 4.1

Struktur Kepengurusan Mts Nurul Huda Sedati

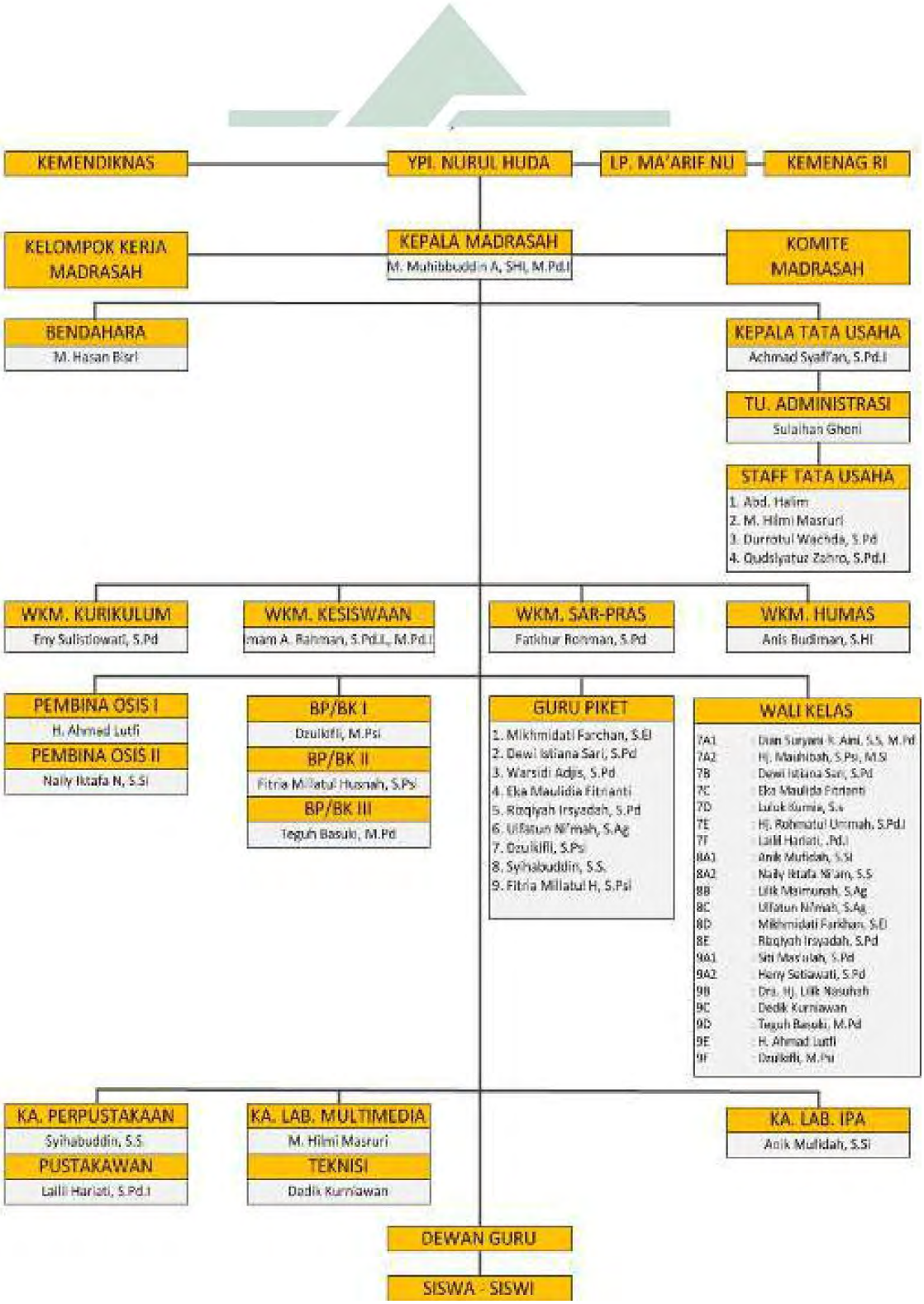

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Data Guru dan Karyawan Mts Nurul Huda Sedati

Tabel 4.2

Data Guru dan Karyawan Mts Nurul Huda Sedati

NO	NAMA	NO	NAMA
1.	Drs. H. Misbahuddin, MM	**2.**	M. Muhibbudin Athth, S.HI, M. Pd.I
3.	H. Abu Choiri, S. Pd.I	**4.**	Drs. Sugijanto
5.	Siti Mas"ulah, S.Pd	**6.**	Dra. Hj. Lilik Nasuhah
7.	H. M. Irfan Fadlly, SH	**8.**	P. Tarmudji
9.	Durrotul Wachda, S.Pd	**10.**	Syaikhullah Kh. S.Pd, M.Pd
11.	M. Iksan, S.Sos	**12.**	Dra. Mafruchah
13.	Khoirul Bariyah, S.Pd	**14.**	K. Abd. Rochim
15.	Drs. H. M. Syuaib M, S.Pd,	**16.**	M. Hamdani Halim
17.	Heny Setiyawati, S.Pd	**18.**	Drs. H. Kantoro A
19.	Heru Sujanto, S.Pd	**20.**	M. Syihabbuddin, S.Pd.
21.	Dian Suryani RA,S.S.M.Pd	**22.**	Dedik Kurniawan
23.	Dzulkifli, S.Psi. M.Si	**24.**	Lilik Maimunah, S.Ag
25.	Eka Maulida	**26.**	Anis Budiman, S.HI, M.Pd.
27.	Naily Iktafa Ni"am, S.Si	**28.**	F. Rohillah, S.Pd.I
29.	Imam Abd. Rahman, S.Pd.I	**30.**	Eny Sulistiowati, S.Pd
31.	Hj. Muhibah, S.Psi, M. Si	**32.**	Teguh Basuki, M.Pd
33.	H. Syamsul M. S.Ag, M.Pd.I	**34.**	Qudsiyatuz Zahro, S.Pd.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

35.	Warsidi Adjis, S.Pd	**36.**	Ulfatun Ni"mah, S.Ag
37.	Hj. R. Ummah, S.Pd.I	**38.**	Lailil Hariati, S. Pd.I
39.	M. Hilmi Masruri	**40.**	M. Baitir Rozaq, S.Pd
41.	Rizqiyah Irsyadah, S.Pd	**42.**	Luluk Kurnia, S. S.
43.	Dewi istianah sari, S.Pd	**44.**	Hj. Jari fadjariah, S.Pd
45.	Hasan Bisri	**46.**	Mihmidati Farchan, S.EI.
47.	Sulaihan Ghoni	**48.**	Fatkhur Rohman, S.Pd
49.	Anik Mufidah, S.Si	**50.**	Sulaihan Ghoni
51.	Abd. Halim	**52.**	Achmad Syafi"an, S.Pd.I

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

1. Penyajian Data

a. Data Hasil Wawancara

Wawancara ini salah satu teknik pengumpulan data dimana penulis menggali informasi dengan tanya jawab kepada guru mapel akidah akhlak. Wawancara ini mengenai bagaimana budaya *tashofaha* dan perilaku siswa MTs Nurul Huda Sedati. Hasil Tanya jawab sebagai berikut:

1) Apakah Budaya *Tashofaha* Di Lingkugan Madrasah Ini Dibiasakan Atau Memang Sudah Ada Dengan Sendirinya ?

   Jawaban: MTs Nurul Huda ini adalah sebagian dari lembaga yang ada di Yayasan Nurul Huda Kalanganyar Sedati. Yayasan Nurul Huda ini terdiri dari RA/TK Nurul Huda, MI Lil Banin-Banat, MTs Nurul Huda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan MA Nurul Huda. Budaya *tashofaha* yang terjadi di lingkungan madrasah ini sudah dibiasakan sejak di masa RA sehingga sangat mudah terbawa sampai di jenjang MTs. Karena pembiasaan *tashofaha* termasuk pembiasaan yang sederhana dan mudah dilakukan oleh siswa-siswi. Dan untuk siswa yang bukan alumni MI Lil Banat-Banin tinggal mengikuti apa yang menjadi kebiasaan yang ada di lingkungan madrasah.

2) Bagaimana Budaya *Tashofaha* Yang Biasa Terjadi Di Lingkungan Madrasah ?

   Jawaban: Budaya *tashofaha* atau bersalaman termasuk hal yang sering kita jumpai jika kita berada di lingkungan madrasah. Budaya *tashofaha* ini selalu dilakukan setiap ada seorang siswa yang bertemu dengan guru. Secara formal bersalaman dengn guru diwajbkan bagi setiap murid ketika di setiap awal dan akhir pergantian jam. Namun secara non formal para siswa sering melakukannya ketika diluar jam pelajaran. Disitulah kita merasakan bagaimana budaya *tashofaha* sering kita jumpai jika berada di lingkungan madrasah khususnya lingkungan MTs Nurul Huda.

3) Apakah Sejauh Ini Siswa Mts Mempunyai Perilaku Yang Baik ?

   Jawaban: Tentunya berperilaku baik, perilaku siswa siswi MTs sangat dipantau oleh pihak madrasah. Karena itu se nakal-nakalnya siswa Nurul Huda tidak se nakal anak yang diluar sana, walaupun secara pengawasan bapak ibu guru hanya bisa memantau di sekolah namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika ada perilaku siswa Nurul Huda yang kurang berkenan dan masih ada sangkut pautnya dengan madrasah bisa dilaporkan pada waka kesiswaan dan yang bertugas.

4) Menurut Anda, Apakah Dengan Budaya Salaman Berpengaruh Terhadap Perilaku Siswa ?

   Jawaban: Sangat berpengaruh pada perilaku siswa karena dengan budaya salaman yang biasa mereka lakukan sedikit banyak mencerminkan akhlaknya ketika bersama dengan guru ataupun dengan orang yang lebih tua. Walaupun anak tersebut termasuk tergolong siswa yang nakal, namun mereka masih bisa dikatakan berperilaku baik. Cara mereka bersalaman juga dengan menundukkan kepala dan itu termasuk nilai ples tersendiri mengenai perilakunya.

5) Apakah Dengan Budaya Salaman Ini Membuat Perilaku Siswa Menjadi Lebih Baik ?

   Jawaban: Tentu membuat mereka berperilaku dengan baik. Salah satu yang bisa kita lihat adalah ketawadhu"an mereka dan cara menghormati orang yang lebh tua khususnya guru dan orang tua. Berbicara mengenai tawadhu", para siswa lebih menunjukkan rasa hormat dan taatnya kepada guru yang disukainya. Misal diperintahkan sesuatu oleh guru yang diidolakan maka siswa tersebut melakukannya denan sangat ikhlas kare na pada dasarnya mereka mengidolakan guru tersebut. Berbeda halnya jika diberi perintah oleh guru yang kurang disukai atau *killer*, mereka melakukan apa yang diperintahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun biasanya atas dasar takut diukum atau dimarahi jadi intinya kurang ikhlas dari hati.

b. Data Tentang Budaya *Tashofaha* (X)

Untuk menentukan nilai kuantitatif dari budaya *tashofaha* yakni dengan merekap hasil angket. Dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil angket dari budaya *tashofaha* adalah :

Tabel 4.3

Data Tentang Budaya *Tashofaha* (X)

NO	JAWAB										NILAI				JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	4	3	2	1	
1.	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	6	4	0	0	36
2.	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	8	2	0	0	38
3.	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	6	4	0	0	36
4.	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	6	3	0	1	33
5.	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	0	1	33
6.	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	6	4	0	0	36
7.	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	7	3	0	0	37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**7**	**3**	**0**	**0**	**37**
9.	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**7**	**3**	**0**	**0**	**37**
10.	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**7**	**3**	**0**	**0**	**37**
11.	**4**	**1**	**4**	**4**	**4**	**4**	**2**	**4**	**4**	**4**	**8**	**0**	**1**	**1**	**35**
12.	**4**	**3**	**4**	**4**	**2**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**8**	**1**	**1**	**0**	**36**
13.	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**9**	**1**	**0**	**0**	**39**
14.	**3**	**1**	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**5**	**4**	**0**	**1**	**33**
15.	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**8**	**2**	**0**	**0**	**38**
16.	**4**	**2**	**4**	**3**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**7**	**2**	**1**	**0**	**36**
17.	**4**	**1**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**2**	**4**	**4**	**8**	**0**	**1**	**1**	**35**
18.	**4**	**3**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**7**	**3**	**0**	**0**	**37**
19.	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	**6**	**0**	**0**	**34**
20.	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**2**	**4**	**8**	**1**	**1**	**0**	**37**
21.	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**9**	**1**	**0**	**0**	**39**
22.	**4**	**4**	**2**	**4**	**4**	**4**	**2**	**4**	**4**	**2**	**7**	**0**	**3**	**0**	**34**
23.	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**7**	**3**	**0**	**0**	**37**
24.	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**8**	**2**	**0**	**0**	**38**
25.	**4**	**2**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**2**	**3**	**7**	**1**	**2**	**0**	**35**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26.	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	**4**	**1**	**3**	**3**	**7**	**0**	**1**	**34**
27.	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**9**	**1**	**0**	**0**	**39**
28.	**4**	**2**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**9**	**0**	**1**	**0**	**38**
29.	**3**	**2**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**5**	**1**	**0**	**33**
30.	**3**	**2**	**2**	**4**	**2**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**0**	**27**

Table diatas merupakan data dari hasil angket yang diambil dari 30 responden dengan 10 soal tentang varabel X yakni budaya *tashofaha*. Penulis mengambil responden siswa dengan teknik simpel random sampling.

c. Data Tentang Akhlakul Karimah (Y)

Untuk menentukan nilai kuantitatif dari budaya tashofaha yakni dengan merekap hasil angket. Dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil angket dari Akhlakul Karimah adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Data Tentang Pemeliharaan Akhlakul Karimah (Y)

NO	JAWAB										NILAI				JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	4	3	2	1	
1.	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	6	3	1	0	35
2.	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	7	2	1	0	36
3.	3	1	4	4	2	4	4	4	4	2	7	1	1	1	34
4.	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	7	2	0	1	35
5.	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	9	0	0	31
6.	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	7	1	1	1	34
7.	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	8	1	0	30
8.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	7	3	0	0	37
9.	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	6	1	0	32
10.	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	7	1	0	31
11.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	9	1	0	0	39
12.	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	6	3	1	0	35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**2**	**6**	**3**	**1**	**0**	**35**
14.	**3**	**2**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**6**	**1**	**0**	**32**
15.	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**4**	**5**	**1**	**0**	**33**
16.	**3**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**2**	**5**	**4**	**1**	**0**	**34**
17.	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**2**	**9**	**0**	**1**	**0**	**38**
18.	**4**	**2**	**4**	**2**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**2**	**7**	**1**	**3**	**0**	**37**
19.	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**2**	**4**	**4**	**4**	**7**	**2**	**1**	**0**	**36**
20.	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**8**	**2**	**0**	**0**	**38**
21.	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**10**	**0**	**0**	**0**	**40**
22.	**4**	**2**	**4**	**4**	**4**	**2**	**4**	**4**	**4**	**4**	**8**	**0**	**2**	**0**	**36**
23.	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**7**	**0**	**0**	**33**
24.	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**10**	**0**	**0**	**0**	**40**
25.	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**2**	**4**	**4**	**2**	**7**	**1**	**2**	**0**	**35**
26.	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**2**	**7**	**2**	**1**	**0**	**36**
27.	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**6**	**4**	**0**	**0**	**36**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28.	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**10**	**0**	**0**	**0**	**40**
29.	**4**	**4**	**4**	**2**	**3**	**2**	**2**	**3**	**4**	**2**	**4**	**2**	**4**	**0**	**30**
30.	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**6**	**0**	**0**	**34**

Table diatas merupakan data dari hasil angket yang diambil dari 30 responden dengan 10 soal tentang varabel Y yakni akhlakul karimah. Penulis mengambil responden siswa dengan teknik simpel random sampling.

2. Analisis Regresi Linier

a. Deskripsi Data

Dibawah ini akan kami paparkan mengenai tabel dari data uji deskriptif:

Tabel 4.5
Deskripsi Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya Tashofaha	30	27.00	39.00	35.8000	2.49689
Pemeliharaan Akhlakul Karimah	30	30.00	40.00	35.0667	2.83978
Valid N (listwise)	30				

Dari tabel diatas dapat kita analisis skor minimal dari variabel X dengan jumlah responden sebanyak 30 orang adalah 27, skor maksimalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah 39 dengan rata-rata 35.8000 dan standar deviasinya 2.49689. Kemudian skor minimal dari variabel Y dengan 30 responden adalah 30 dan skor maksimalnya 40 dengan rata-rata 35.0667 dan 2.83978 standar deviasinya.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.6

Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.299[a]	.089	.057	2.75820

a. Predictors: (Constant), Budaya Tashofaha

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa r adalah nilai korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dan nilai korelasinya adalah 0,299. Dari nilai korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel dalam kategori kurang. Tabel diatas juga menjelaskan R Square atau Koefisien Determinasi menjelaskan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dan nilai Koefisien Determinasi nya adalah 8,9% Jadi variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) sebesar 8,9%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji t

1) Perumusan hipotesis

Ha : Ada pengaruh pengaruh budaya *tashofaha* terhadap akhlakul karimah siswa MTs Nurul Huda sedati.

Ho : Tidak ada Pengaruh pengaruh budaya *tashofaha* terhadap akhlakul karimah siswa MTs Nurul Huda Sedati

Tabel 4.7

Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.909	7.361		3.112	.004
	Budaya Tashofaha	.340	.205	.299	1.656	.109

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

2) Mencari t_{tabel}

a) Taraf signifikan = 5%:2= 0,05:2= 0,025

b) Derajat bebas (*degree of fredom*)= n(jumlah responden)-k(jumlah variabel=30-2= 28 dari data yang diperoleh dari titik presentase distribusi t (terlampir)yang disesuaikan dengan taraf signifikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

derajat bebas (*degree of freedom*), maka t tabel pada penelitian ini adalah 2.04841.

c) Mencari t_{hitung}

Dari tabel diatas diketahui bahwa t hitungnya adalah 1.656.

d) Pengambilan keputusan

Jika t_{tabel} lebih besar t_{hitung} dari maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dari hasil perhitungan diatas t_{hitung} = 1.656, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0.025 dan db=30 adalah 2.04841. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$. Maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak untuk pengujian kedua variabel.

e) Kesimpulan

Dari perhitungan diatas menjelaskan bahwa Ha ditolak maka variabel X tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil hipotesis tersebut terbukti bahwa "Tidak terdapat pengaruh budaya *tashofaha* terhadap akhlakul karimah siswa MTs Nurul Huda Sedati."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN

A. PENGARUH BUDAYA *TASHOFAHA* TERHADAP AKHLAKUL KARIMAH SISWA MTS NURUL HUDA SEDATI

Koentjaraningrat memberikan definisi mengenai budaya sebagai sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri sendiri dengan belajar. Kebudayaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh manusia melalui sebuah proses yang cukup panjang maka bisa dikatakan budaya adalah suatu pembiasaan.

Tashofaha berasal dari asal kata bahasa Arab dalam bentuk fi'il madhi صَافَحَ – يُصَافِحُ yang artinya berjabat tangan. Berjabat tangan merupakan salah satu bentuk keramahan, kerendahan dan kelembutan hati. Orang yang berhati lembut akan selalu membiasakan dirinya untuk berjabat tangan sesamanya. Berjabat tangan juga memberikan pengaruh positif yakni dapat menghilangkan permusuhan sekaligus penyakit kedengkian yang ada pada diri masing-masing.

Dalam penelitian ini menggunakan kata "pemeliharaan". Maksud dari penggunaan kata tersebut berdasarkan Pengalaman Praktek Lapangan (PPL) penulis di lingkungan MTs Nurul Huda para siswanya sudah termasuk mempunyai akhlakul karimah

Akhlakul karimah berasal dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Kata akhlak berasal dari bahasa arab, dari jamak kata *Khuluq* yang artinya "budi pekerti", perangai, tingkah laku". Tabiat atau watak dilahirkan karena hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Pengertian akhlak dalam KBBI diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.

Nilai-nilai akhlakul karimah hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembiasan. Dari kebiasaan tersebut dikembangkan di sekolah dan diimplementasikan dalam pola pergaulan hidup sehari-hari.

Dan akhlakul karimah siswa yang dimaksud oleh penulis adalah mengenai bagaimana cara siswa menghormati, menjaga hubungan persaudaraan Atau silaturrahmi dan cara bertutur kata dengan orang yang lebih tua termasuk guru dan orang tua.

MTs Nurul Huda merupakan lembaga pendidikan swasta namun mempunyai kekuatan lebih untuk mempertahankan konsistensi madrasah di tengah masyarakat mayoritas pelalut (tambak) berbagai kegiatan, budaya ataupun kebiasaan sederhana di lingkungan madrasah bertujuan untuk menjadikan siswa siswinya tidak hanya berilmu pengetahuan namun juga memiliki akhlakul karimah. Salah satunya adalah *tashofaha* atau berjabat tangan.

Budaya *tashofaha* di madrasah ini berbeda dengan lainnya. Berjabat tangan ini dilakukan oleh guru dan murid tidak hanya pada masuk dan pulang sekolah namun juga di setiap saat mereka bertemu ketika KBM berlangsung ataupun di lar KBM bahkan juga di luar lingkungan madrasah.

Penulis melaukan penelitian mengenai pengaruh budaya *tashofaha* terhadap akhlakul karimah siswa MTs Nurul Huda sedati dengan teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket (kuisioner). Kemudian menganalisa data dengan rumusan regresi linear sederhana.

Ada perbedaan hasil penelitian dari teknik pengumpulan data wawancara dengan teknik pengumpulan data dalam bentuk kuisioner. Dimana sasaran wawancara kepada guru mata pelajaran akidah akhlak yang mana beliau pasti memantau bagaimana akhlak keseharian siswa. Dan sasaran penyebaran angket kepada 30 responden dari 10 siswa dari setiap kelas 9A1, 9A2 dan 9B.

Hasil wawancara mengatakan bahwa budaya *tashofaha* mempunyai pengaruh terhadap akhlakul karimah siswa. Pembiasan bersalaman sedikit banyak menjadikan siswa untuk berlatih bagaimana dia berperilaku terhadap orang yang lebih tua khususnya pada orang tua dan guru. Walaupun anak tersebut termasuk tergolong siswa yang nakal, namun mereka masih bisa dikatakan berperilaku baik. Cara mereka bersalaman juga dengan menundukkan kepala dan itu termasuk nilai ples tersendiri mengenai perilakunya. Budaya *tashofaha* juga selalu dilakukan setiap siswa bertemu dengan guru dan diwajibkan ketika di setiap awal dan akhir pergantian jam.

Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian melalui angket kemudian diolah dengan statistik melaluji aplikasi SPSS. Penulis mencari hubungan dan pengaruh dengan deskripsi data, uji hipotesis dan uji t.

Pada tabel uji hipotesis menjelaskan nilai korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) adalah 0,299. Dari nilai korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel dalam kategori kurang. R Square atau Koefisien Determinasi menjelaskan seberapa bagus model regresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibentuk oleh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dan nilai Koefisien Determinasi nya adalah 8,9% Jadi variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) namun hanya sebesar 8,9%.

Kemudian pada tabel uji t mengatakan jika t_{tabel} lebih besar t_{hitung} dari maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dari hasil perhitungan ternyata t_{hitung} = 1.656, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0.025 dan db=30 adalah 2.04841. Jadi dapat disimpulkan bahwa t_{tabel} > t_{hitung} . Maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak untuk pengujian kedua variabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari beberapa data yang sudah terkumpul dan analisa yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya Tashofaha

   Kebudayaan merupakan sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia sehingga kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari dipandang sebagai suatu yang bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan budaya adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya berupa perilaku dan benda yang bersifat nyata, misalnya pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni dll dan secara keselurhan untuk membantu manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

   Dalam KBBI berjabat tangan adalah saling menyalami, memberi salam dengan dengan saling berjabat tangan ketika saling bertemu; mereka sebelum berpisah. Jabat tangan merupakan kebiasaan yang berlaku universal. Gerakan yang sederhana ini bisa memberikan informasi kuat kepada seseorang melebihi kata-kata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budaya *tashofaha* atau bersalaman termasuk hal yang sering kita jumpai jika kita berada di lingkungan MTs Nurul Huda. Budaya *tashofaha* ini selalu dilakukan setiap ada seorang siswa yang bertemu dengan guru. Secara formal bersalaman dengn guru diwajbkan bagi setiap murid ketika di setiap awal dan akhir pergantian jam. Namun secara non formal para siswa sering melakukannya ketika diluar jam pelajaran

Budaya *tashofaha* yang terjadi di lingkungan madrasah ini sudah dibiasakan sejak di masa RA sehingga sangat mudah terbawa sampai di jenjang MTs. Karena pembiasaan *tashofaha* termasuk pembiasaan yang sederhana dan mudah dilakukan oleh siswa-siswi

2. Akhlakul Karimah Perilaku Siswa

Ibn Maskawaih berpendapat bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran. Dalam KBBI kata "Mulia" mempunyai makna tinggi (kedudukan, pangkat, martabat), luhur (budi dan sebagainnya).

Secara etimologi atau bahasa akhlakul karimah adalah moral yang mulia atau akhlak yang mulia. Menurut istilah akhlakul karimah atau akhlak yang mulia adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat orang menjadi istimewa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniyah (Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama hingga kepada alam atau lingkungan.

Jadi penelitian mengenai bagaimana perilaku baik (mulia) yang muncul dari seorang siswa sebagai salah satu bentuk akhlakul karimah terhadap sesama terutama terhadap guru tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan untuk melakukan perilaku baik tersebut.

Salah satu bentuk akhlakul karimah atau akhlak mulia terhadap sesama adalah bersikap hormat (tawadhu‘‘), lemah lembut, dan menjaga hubungan persaudaraan atau silaturrahi.

3. Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Mts Nurul Huda Sedati

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Pengaruh Budaya *Tashofaha* Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Mts Nurul Huda Sedati. Diperoleh data yakni: Pada tabel uji hipotesis menjelaskan nilai korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) adalah 0,299. Dari nilai korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel dalam kategori kurang. R Square atau Koefisien Determinasi menjelaskan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh variabel bebas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(X) dan variabel terikat (Y). Dan nilai Koefisien Determinasi nya adalah 8,9% Jadi variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) namun hanya sebesar 8,9%.

Jika t_{tabel} lebih besar t_{hitung} dari maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dari hasil perhitungan diatas t_{hitung} = 1.656, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0.025 dan db=30 adalah 2.04841. Jadi dapat disimpulkan bahwa t_{tabel} > t_{hitung} . Maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak untuk pengujian kedua variabel.

Namun menurut hasil wawancara kepada guru mata pelajaran akidah akhlak yang mana beliau pasti memantau bagaimana akhlak keseharian siswa mengatakan bahwa budaya *tashofaha* mempunyai pengaruh terhadap akhlakul karimah siswa. Pembiasan bersalaman sedikit banyak menjadikan siswa untuk berlatih bagaimana dia berperilaku terhadap orang yang lebih tua khususnya pada orang tua dan guru. Walaupun anak tersebut termasuk tergolong siswa yang nakal, namun mereka masih bisa dikatakan berperilaku baik. Cara mereka bersalaman juga dengan menundukkan kepala dan itu termasuk nilai ples tersendiri mengenai perilakunya.

Jadi, ada perbedaan hasil penelitian melalui wawanccara dengan hasil analisa data angket dengan teknik statistik. Menurut hasil wawancara ada pengaruh budaya tashofaha terhadap akhlakul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karimah siswa MTs Nurul Huda Sedati. Akan tetapi menurut perhiungan statistik penulis menyimpulkan tidak terdapat pengaruh budaya *tashofaha* terhadap akhlakul karimah siswa MTs Nurul Huda Sedati karena pengaruh yang diberikan lemah karena angka prosentase menunjukkan bahwa pengaruhnya hanya 8,9% atau 9%.

B. SARAN

Dari analisa yang telah dilakukan dan dengan melihat hasil penelitian tentang Pengaruh Budaya *Tashofaha* terhadap Akhlakul Karimah Siswa Mts Nurul Huda Sedati, maka penulis mengharapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk pihak madrasah: Budaya *tashofaha* merupakan pembiasan sederhana yang mempunyai pengaruh signifikan. Dengan bersalaman sedikit banyak mencerminkan perilaku/akhlak keseharian mereka khususnya mengenai bagaimana dia bersikap dengan orang yang lebih tua dan ketawadhu"annya terhadap guru dan juga orang tua.
2. Untuk siswa-siswi: Pembiasaan *tashofaha* di sekolah diharapkan juga diterapkan ketika berada di rumah. Perilaku yang baik harus dipertahankan terutama berakhlak kepada yang lebih tua.
3. Untuk pengajar: Setiap pengajar mempunyai tanggung jawab moral tersendiri pada setiap siswa. Maka dari itu jadilah *uswatun hasanah* bagi para siswa karena seorang anak akan mengikuti apa yang sering dia lihat dan dialami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Untuk pembaca: Budaya *tashofaha* bukan suatu hal yang besar dan harus iperhitungkan namun dari yang kecil lah kita bisa memulai semuanya termasuk belajar untuk berakhlakul karimah kepada siapa pun khususnya berperilaku baik terhadap sesama yakni kepada orang tua, guru dan tentnya orang yang lebih tua.
5. Untuk peneliti selanjutnya: penelitian ini pasti memiliki banyak kelemahan. Oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat melengkapi kelemahan-kelemahan pada penelitian ini dan lebih teliti dalam memilih item-item yang digunakan untuk menggali data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012

Abdullah, Yatimin.*Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*.

Abuddinnata.*Akhlak Tasawuf Edisi 1*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, Cet IV.

Al Fawaid, Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Darul Yaqin, Cet. III 1420.

Al-Ghazali, *Ihya' Uluum Ad-Diin* (Beirut: Daar Al Ma"rifah, t.t), Jilid III.

Al-Ghazali, Ihyaa" Uluum Ad-Diin Beirut: Daar Al Ma"rifah, t.t. jilid III.

Anam, Muh. Arif Saiful.(2014) Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral".Jurnal Pendidikan Agama Islam.Vol. 2 No. 2. 2014.

Arifin.*Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*Jakarta: Bulan Bintang,1986.

As, Asmaran.*Pengantar Studi Akhlak*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.

Bin Abdullah Humaid,Shalih.*Mausu'ahNadhrah an-Na"im*, Dar al-Wasilah, Jeddah, 2004, jilid 1.

Bin Muhammad al-Ghazali,Muhammad.*Ihya' Ulum ad-Din,* Dar al-Ma"rifah,Beirut, tt, jilid 3.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.*Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

DEPDIKBUD, 2001:845

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Depdiknas, Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Drajat, Zakiah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*Jakarta: Bulan Bintang, 1985.

Elly, M Setia.*Ilmu Sosial & Budaya Dasar* Jakarta: Kencana. 2010.

Global Jakarta: Grasindo. 2007.

Gunawan, Heri.*Pendidikan Karakter Konsep Implementasi*Bandung: Alfabeta,2012.

Haq, Anwarul. *Bimingan Remaja Berakhlak Mulia* Bandung: Penerbit Marja. 2004

Hasan Tholchah, Muhammad. Dinamika Kehidupan Religius PT Listafariska Putra, 2008ed, ke-5

Hasan, Iqbal.*Analisis Data Penelitian dengan Statistik*Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

HR Abu Daud (no.5212) dan Tirmizi (no.2727) ia berkata: "Hadits Hasan" dan dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilah ash-Shahihah no. 525.

HR Ahmad dalam musnadnya no 8952, al-bukhari dalam al-Adab al-Mufrad no. 273.

HR AShmad dalam musnadnya no 8952, al-Bukhari dalam al-Adab al- Mufrad no. 273.

HR Bukhari (No.5908)

HR. al-Bukhari no 6263 dan al-Tirmidzi hadis no 2872).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HR. al-Bukhari no 6263 dan al-Tirmidzi hadis no 2872.

HR. al-Bukhari, 10/378 dan Muslim no. 2321

HR. at-Tirmidzi no. 1987, beliau mengatakan, "Hadits ini hasan."

Https://lifestyle.kompas.com/read/2015/10/07/105919023/Makna.di.Balik.Jabattangan.

Imam, Fauzul.*Lensa Hati*Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2005

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kanta, Surya dkk.(2017) Budaya Organisasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Banda Aceh. Jurnal no.1, 56.

Koesoema, Doni A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di ZamanGlobal*Jakarta: Grasindo, 2007.

Elly, M. Setiadi.*Ilmu Sosial & Budaya Dasar* Jakarta: Kencana, 2010.

Majid, Abdu dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Malik No. 1414.

Mardalis.*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposa* Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003.

Maryeni.(Desember 2013) *Pendidikan Karakter dan Multikulural: Pilar- Pilar Pendidikan dan Kebangsaan di Indonesia.*Jurnal Kajian Pendidikan, Fakultas Sastera Universitas Negeri Malang 3 (2).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Marzuki.*Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa MelaluiPerkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*30 Juni 2014.

Muh.Arif Saiful Anam (2014) Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral*"*.Jurnal Pendidikan Agama Islam.Vol. 2 No. 2.

Nasution, Harun.*Ensiklopedia Islam Indonesia*Jakarta: Djambatan, 1992, Cet. I.

Nasution, S.*Sejarah Pendidikan Indonesia*Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2001, Cet. I.

Nata, Abuddin. Akhlak Tasawuf Edisi 1Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2002.Cet. 4.

Pusat Bahasa Depdiknas. Kamus Bahasa Indonesia Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.

Rancabar, Jacobus.*Sistem Sosial Budaya Indonesia; Suatu Pengantar* Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.

Rosdakarya, 2013.

Siany L, Dkk. *Khazanah Antropologi SMA 1*Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Sidny, Irfan. *Kamus Arab Indonesia*Jakarta: Rajawali, 1998.

Silsilah Shahihah: 14, 16, Musnad Ahmad: 4947.

Siregar, Syofian.*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* Jakarta:Bumi Aksara, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi, Abdullah Ma"ad, *Penerapan Program S3 (Salam, Salaman Dan Shalat) Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa SMP Nidhomuddin Sidoarjo* (UIN Sunan Ampel :Surabaya, 2015).

Skripsi, Fatimah Arizah Permata, *Hadits Tentang Mushafahah Dalam Sunan Abi Dawud Nomor Indeks 5212 : Kajian Tentang Kualitas Dan Ma'an Al-Hadith* (UIN Sunan Ampel :Surabaya, 2016)

Skripsi, Ibtisama, *Modernisasi Pergeseran Budaya Salaman : Studi Kasus Tradisi Salaman di Madrasah Aliyah Masyhudiyah Kecamatan Kebomas Gresik*. (UIN Sunan Ampel: Surabaya, 2016).

Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*Jakarta : Rajawali. 1983.

Surya kanta dkk. (Februari 2017) Budaya Organisasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SekolahMenengah Atas Di Kota Banda Aceh. Jurnal No.1.

Suyadi.*Strategi Pembelajarn Pendidikan Karakter*Bandung: PT Remaja

Syarifah Habibah. (2015)Akhlak Dan Etika Dalam Islam.Jurnal Pesona Dasar.Vol. 1 No. 4.

Syuhud, A. Fatih. Pribadi Akhlakul karimah ebook google 1 maret 2010.

Tholchah, M. Hasan.*Dinamika Kehidupan Religius* PT Listafariska Putra, 2008, Edisi V.

UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.Diakses Tgl 11 Desember 2018.

Widyosiswoyo, M.M. Supartono.*Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Ghalia Indonesia, Revisi 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilson dan Sapanuchart, 1993.

World Health Organization, 1981.

Ya‘‘kub, Hamzah.*Etika Islam*Bandung: Dipenogoro, 1993.

Zaidan, Abdul Karim.*Ushul ad- Da’wah*: Mu‘‘ssasah ar-Risalah, Beirut, 1988.

الإشخاص الذين يتأثرون بالأفعال والأحداث التي يمكن أن تؤثر في الأفراد

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id